

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN BANJAR AGUNG 1  
SKRIPSI**

Diajukan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Hadi Nurzuliansyah

191210058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
TAHUN 2023 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan diajukan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau menyontek karya tulis orang lain, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 14 November 2023

**HADI NURZULIANSYAH**

NIM. 191210058

## ABSTRAK

**Hadi Nurzuliansyah. 191210058. 2023. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1 .**

Data dan fakta menunjukkan banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya pada sekolah dasar di Indonesia. Dengan demikian maka dibutuhkan solusi atas keniscayaan keberagaman yang menciptakan suasana keharmonisan dalam menjalankan kehidupan bernegara dan beragama dengan moderasi beragama. Sekolah menjadi medan arena utama dalam meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1, 3) Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian field research yaitu peneliti langsung datang ke tempat penelitian yang berlokasi di SDN Banjar Agung 1 melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 yaitu koordinasi antara sekolah dengan dinas pendidikan; menentukan program sesuai kurikulum sekolah, merumuskan materi untuk sosialisasi moderasi beragama ke seluruh warga sekolah, merumuskan perencanaan perangkat pembelajaran PAI, 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 yaitu penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama, pengembangan KI bermuatan moderasi beragama, penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI, morning greetings, 3) Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 yaitu pemahaman dan sikap moderat.

**Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI**



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Jl. Jenderal Sudirman No.30 Serang 42118 Telp.(0254)2003323 Fax.(0254)200022

---

Nomor	: -	Kepada Yth.
Lampiran	: Skripsi	Dekan Fakultas
Perihal	: <b>Usulan Ujian Skripsi</b> <b>a.n Hadi Nurzuliansyah</b> <b>NIM. 191210058</b>	Tarbiyah dan Keguruan di Serang

*Assalamua'laikum Wr. Wb*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Hadi Nurzuliansyah**, NIM: 191210058 yang berjudul **Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb*

Serang, 14 November 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Siti Ngaisah, M.Ag**

NIP. 19680302 199403 2 005

**Dr. Ali Muhtarom, M.SI**

NIP. 19800525 201101 1 012

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SDN BANJAR AGUNG 1**

Oleh :

**Hadi Nurzuliansyah**

NIM: 191210058

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Siti Ngaisah, M. Ag**

NIP. 19680302 199403 2 005

**Dr. Ali Muhtarom M,SI**

NIP. 19800525 201101 1 012

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

**Dr. Nana Jumhana, M.Ag.**

NIP. 19711029 199903 1 002

**Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd.**

NIP. 19681205 200003 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi a.n Hadi Nurzuliansyah, NIM: 191210058, Judul Skripsi: “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1”, telah diujikan pada tanggal dalam sidang Munaqosah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Skripsi ini telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 14 November 2023

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Dr. Ali Muhtarom M,SI**  
NIP 19800525 201101 1 012.

**Herlina Pratiwi, M.Pd**  
NIP 1991 1228 201903 2 018.

Anggota,

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Anis Fauzi, M.SI**  
NIP 19671028 199802 1 001

**Dr. Paiman, M.Pd**  
NIP 19660616 200012 1 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hj. Siti Ngaisah, M,Ag**  
NIP. 19680302 199403 2 005

**Dr. Ali Muhtarom, M,SI**  
NIP. 19800525 201101 1 012

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkat serta rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis dengan segala kekurangannya. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti semangat, cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri yang sudah bekerja keras dari awal sampai akhir dan berhasil mengalahkan rasa malas juga rasa ingin menyerah.
2. Kedua orang tua saya Bapak Sumardi (ALM) dan Ibu Hafifah (ALMH) yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayangnya yang tidak ternilai.
3. Untuk kakakku yaitu Dr. Encep Ichlasul Rahmatullah, M.Pd, Alief Achrun Nazar, S.Pd dan Bagoes Akbar Maulana, S.Psi. terima kasih sudah menjadi support system terbaik untuk saya.
4. Pathner saya yaitu V.D.U, yang tak pernah lelah untuk membantu dan memberi semangat, you are the best partner.
5. Untuk Sohob perkopian hitam saya yaitu Muhammad Agung Soleh Mulia. Terimakasih sudah menjadi pengingat spiritual dan guyonan kehidupan untuk saya.

## **MOTTO**

**“UTAMAKAN ORANG TUA”**

(Arcle)

## **RIWAYAT HIDUP**

Hadi Nurzuliansyah lahir di Kota Serang tanggal 31 Juli 1999. Beralamat di Link Pakupatan RT 002 RW 003 Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan bapak Sumardi (ALM) dan ibu Hafifah (ALMH), ia juga memiliki satu kakak laki”. Berikut riwayat pendidikan: Sekolah Dasar (SDN) Panancangan 2 Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang lulus tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kota Serang lulus tahun 2015, Madrasah Aliyah (MA) di Yayasan Pondok Pesantren Modern Daarussa’adah Rangkas Bitung lulus tahun 2018. Dan saat ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd, selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah berjasa besar dalam memimpin UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Nana Jumhana, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan persetujuan kepada peneliti untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mempermudah proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj Siti Ngaisah, M.Ag. dan Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.SI selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah mengarahkan, mendidik, dan memotivasi peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan mendidik peneliti selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanudiin Banten.
6. Kepala Sekolah SDN Banjar Agung 1 Kota Serang yaitu ibu Juhanah S.Pd., yang telah memberikan izin penelitian dan membantu selama penyusunan skripsi.

7. Ibu Aliyah Yusuf, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAI yang sudah memberikan izin penelitian dan mendampingi peneliti selama penelitian berlangsung.
8. Seluruh siswa dan siswi SDN Banjar Agung 1 yang telah membantu selama penyusunan skripsi.
9. Civitas akademika UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman berharga selama peneliti saat kuliah.
10. Terimakasih Kepada Oda Sensei yang telah membuka pemikiran tanpa batas kepada peneliti.
11. Dan Sahabat - Sahabat terdekat yang juga telah memberikan dukungan dan dorongan

Serang, 14 November 2023

Peneliti,

**Hadi Nurzuliansyah**

NIM. 191210058

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>USULAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10

E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Internalisasi .....	14
1. Internalisasi .....	14
2. Moderasi Beragama .....	16
3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....	20
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	29
1. Pembelajaran .....	29
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	33
b. Materi Pembelajaran .....	40
c. Media Pembelajaran .....	40
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	40
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	41
3. Jenis Media Pembelajaran .....	42
d. Metode Pembelajaran .....	44
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	44
2. Fungsi Metode Pembelajaran .....	44
3. Jenis Metode Pembelajaran .....	45
e. Pemilihan Metode Pembelajaran .....	46

f. Evaluasi Pembelajaran .....	47
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	47
2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....	47
3. Alat Evaluasi Pembelajaran .....	48
C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN .....	50
D. KERANGKA BERPIKIR .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Latar dan Waktu Penelitian .....	56
B. Jenis Penelitian .....	57
C. Setting Penelitian .....	58
D. Prosedur Penelitian Setiap Siklus .....	59
E. Data dan Sumber Data .....	61
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	63
1. Observasi .....	64
2. Wawancara .....	65
3. Dokumentasi .....	65
4. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Hasil Penelitian .....	70
1. Perencanaan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1 Serang .....	70
a. Perencanaan .....	70

b. Pelaksanaan .....	74
c. Evaluasi .....	79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 .....	81
a. Faktor Pendukung .....	81
1) Guru .....	81
2) Lingkungan Sekolah .....	82
3) Lingkungan Masyarakat .....	83
b. Faktor Penghambat .....	84
1) Media Sosial .....	84
2) Keterbatasan Sarana Prasarana .....	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
1. Perencanaan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1.....	86
a. Koordinasi antara sekolah dengan Kemendikbud atau dinas pendidikan (pemerintah) terkait petunjuk teknis medorasi beragama di Sekolah .....	87
b. Sosialisasi terkait moderasi beragama di sekolah kepada seluruh warga sekolah .....	88

c.	Perencanaan perangkat atau administrasi pembelajaran PAI (RPP, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Materi, dan sebagainya) .....	89
2.	Pelaksanaan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1.....	90
a.	Penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir, dan praktik moderasi beragama .....	91
b.	Pengembangan kompetensi inti (KI 1 dan KI 2) yang bermuatan moderasi beragama .....	92
c.	Penanaman nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran PAI .....	93
d.	Morning Greetings .....	93
3.	Evaluasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1 .....	94
a.	Sikap patuh dalam ajaran agama yang dianutnya ...	94
b.	Sikap toleran dengan penganut agama lain .....	95
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Banjar Agung 1 .....	96
a.	Faktor Pendukung .....	97
b.	Faktor Penghambat .....	98

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Moderasi Beragama .....	25
Tabel 2.2 Format Komponen RPP .....	35
Tabel 3.1 Sumber Data Primer .....	62
Tabel 3.2 Fokus Penelitian .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terdapat dua aspek yang dimiliki oleh setiap agama yakni vertikal dan horizontal.<sup>1</sup> Pada aspek vertikal manusia diharuskan untuk mengabdikan dan menghambakan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang di implikasikan melalui tingkah laku, yakni dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi apa yang menjadi larangan agama. Adapun aspek horinzontal dalam agama mengharuskan untuk berbuat baik kepada sesama manusia maupun kepada hewan atau benda mati sekalipun. Maknanya, kesadaran vertikal harus di wujudkan melalui perilaku terhadap sesama makhluk, sedangkan perilaku keagamaan horizontal harus memiliki ruh dari ilmu agama yang vertikal. Allah SWT telah membekali manusia dengan keunggulan akal dan budi pikir sehingga diberi mandat sebagai pemimpin dan pengelola bumi. Maka dari itu, agama harus dibumikan agar dapat menciptakan kebaikan, khususnya dalam penguatan wawasan kebangsaan.

---

<sup>1</sup> Dinar Bela A N, Syamsul Bakri, *Pendidikan Moderasi Beragama dalam penguatan wawancara kebangsaan*, UIN Raden Mas Said Surakarta, Hal 2

Umat Muslim meyakini bahwa agama Islam adalah *Rahmatan lil' Alamin* yang kehadirannya mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta. Maka dari itu agama harus diaktualisasikan untuk menjadi *problem solver* dalam mengatasi persoalan yang ada di tengah masyarakat. Walaupun Islam dikenal sebagai agama pembawa pesan perdamaian bagi dunia, namun pada kenyataannya eksklusifitas dan ekstremisme dalam beragama membuat citra Islam menjadi buruk.

Saat ini, kehidupan beragama masyarakat Indonesia tengah menjadi perhatian dari beberapa pihak, hal ini karena maraknya perilaku masyarakat yang melakukan kekerasan mengatasnamakan agama. Contohnya seperti sikap diskriminatif baik pada sesama maupun antar umat beragama, penghinaan terhadap pemimpin agama, bahkan munculnya berbagai kasus penistaan agama yang dilakukan individu maupun kelompok masyarakat. Keadaan tersebut tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya solusi pasti agar tidak menimbulkan disintegritasi bangsa. Di sinilah pentingnya moderasi bergama dibangun atas dasar filosofi universal dalam hubungan kemanusiaan.

Dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di Indonesia maupun dunia, moderasi sudah menjadi perspektif yang berpengaruh bagi umat manusia. Setiap agama tentunya memiliki kecenderungan

ajaran yang mengacu pada satu titik yang sama yaitu memilih jalan tengah dengan tidak berlebihan dan berada di antara dua kutub ekstrem dimana merupakan sikap beragama yang paling ideal. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif)<sup>2</sup>. Keseimbangan yang terdapat pada praktik beragama ini dapat menjadi solusi terbaik untuk membentuk manusia yang toleran, adil dan mampu menghargai perbedaan antar sesama, khususnya dalam pendidikan. Selain itu, moderasi beragama juga dapat menjadi jalan tengah dari keberagaman agama yang ada di Indonesia. Dengan adanya moderasi beragama dapat menciptakan budaya nusantara yang berjalan seiringan agar tidak saling menegasikan antar agama maupun kearifan lokal sehingga dapat menyelesaikan setiap pertentangan dengan toleran.

Islam bersikap moderat dalam menyikapi setiap persoalan moderasi beragama, bahkan prinsip moderasi ini menjadi karakteristik Islam dalam merespon segala persoalan. Dalam konteks keseimbangan, Rasulullah pun melarang umatnya untuk berlebihan meski dalam menjalankan agama sekalipun. Rasulullah lebih senang jika hal itu dilakukan secara wajar tanpa adanya pemaksaan. Walaupun pola

---

<sup>2</sup> Saifuddin L .H, 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, hal (18).

berpikir setiap manusia itu berbeda, akan tetapi perbedaan itu setidaknya harus saling mengerti satu sama lain, karena keyakinan itu adalah hak pribadi. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana untuk dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sedini mungkin.

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menumbuhkan moderasi beragama didalam diri masyarakat khususnya peserta didik, dengan memberikan pemahaman bahwa agama itu membawa risalah cinta bukan benci. Dengan begitu pendidikan dapat menjadi medan arena untuk meneguhkan nilai-nilai pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga out-put dari lembaga pendidikan agama Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.<sup>3</sup>

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan formal Indonesia yang terdapat didalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun

---

<sup>3</sup> Abdul Karim, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme" (Feb,28,2012), 1

2003 pasal 37 ayat (2), bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Pendidikan agama berorientasi pada pengamalan ajaran agama yang holistik dan moderat. Pada hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya memiliki peran penting dalam merespon tantangan zaman yang bergerak secara dinamis. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi atas perubahan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana mata pelajaran lainnya memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jika ditinjau sekarang ini nampaknya

Pendidikan Agama Islam masih jauh dari tujuan pembelajaran, terbukti dengan tingginya kasus kenakalan remaja.<sup>4</sup>

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu untuk mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal dan sebagainya. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wawasan pluralis-multikultural dalam pendidikan agama Islam merupakan dasar bagi peserta didik untuk agar mampu menghargai perbedaan, menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka dan tidak saling curiga, di samping dalam kerangka meningkatkan iman dan takwa.<sup>5</sup>

Penduduk Banten secara komposisi cukup heterogen dari sisi agama maupun etnis. Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2021 menyatakan bahwa di Banten terdiri dari umat islam berjumlah 94,82%, Kristen 2,62%, Katolik 1,22%, Hindu 0,07%, Budha 1,2%, Konghuchu 0,02%, serta kepercayaan yang tidak terlembaga sekitar 0,06%. Komposisi penduduk berdasarkan agama menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk beragama Islam. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam penguatan dan

---

<sup>4</sup> Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, "The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality", *Sosio Informa*, 1 (2), 130-131.

<sup>5</sup> Fathur Rohman dan Ahmad Ali Munir 156-An Nuha vol5, no.2, Desember 2018

pengembangan moderasi beragama. Mereka memiliki kesempatan untuk memengaruhi 80% siswa secara nasional. Maka, seorang guru PAI yang kompeten dalam menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didiknya.

Salah satu sekolah yang mencoba menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didiknya yaitu SDN Banjar Agung 1. Sekolah ini berlokasi di Desa Bogeg Kelurahan Banjaragung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten. Mayoritas siswa dan gurunya yaitu beragama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut ditangani khusus oleh guru yang memiliki kualifikasi pendidikan agama. Berdasarkan data observasi prapenelitian di SDN 1 Banjar Agung 1, proses pelaksanaan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1 ditanamkan melalui materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Internalisasi nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi wadah penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Guru juga

memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum, buku ajar, dan pengelolaan sekolah akan tetapi peran gurulah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Secara kelembagaan, pengembangan moderasi beragama bisa terlaksana dengan baik jika pimpinan sekolah turut berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana saling menghargai keberagaman dalam berkeyakinan dan beragama. Sudah semestinya mereka turut menciptakan suasana keberagaman yang harmonis dalam lingkungan sekolah. Keadaan tersebut akan lebih bisa bertahan lama jika nilai-nilai moderasi beragama dijadikan sebagai basis dalam pemahaman keagamaan.<sup>6</sup>

Jadi kita sebagai calon guru pendidikan agama islam di era selanjutnya harus bisa merealisasikan atau menerapkan lebih dalam lagi dari arti moderasi beragama kepada peserta didik dengan keharmonisan yang diciptakan ketika momentum pembelajaran moderasi beragama disekolah. Mahasiswa memiliki peran penting dalam pertumbuhan sikap moderasi beragama yaitu sikap toleransi sesama agama. Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki karakter yang baik yang sesuai

---

<sup>6</sup> Ali Muhtarom, Manhan Marbawi, Ala'I Najib, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat :2021) :5-6

dengan nilai-nilai moderasi beragama yang mana penerapan dalam kehidupan

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai daya dukung pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik. Atas dasar pemikiran serta permasalahan yang telah dipaparkan, maka dirancanglah penelitian dengan judul “**Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya disintegritas di masyarakat karena kurangnya pemahaman terkait moderasi agama.
2. Kurangnya pemahaman mengenai nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik.
3. Belum tercapainya tujuan mata pelajaran PAI, karena masih maraknya kenakalan remaja.
4. Perlu adanya kerja sama antara pendidik dan warga sekolah dalam penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada masalah internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1. Penelitian ini dibatasi hanya sampai pada proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi agama; faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, selanjutnya yang menjadi rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1?”. Adapun yang menjadi rumusan masalah khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mengetahui proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1”. Sementara itu, yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, baik secara teoretis maupun praktis yakni sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pendidikan yaitu berupa sumbangan pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan memperkuat

pengembangan konsep toleransi beragama khususnya dalam internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran yang masih dianggap sebagai sesuatu menyamakan semua agama. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan tugas dan peran seorang guru, khususnya mengenai pentingnya toleransi antar umat beragama.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk terus memantau guru serta peserta didiknya dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sumber untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru sehingga hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat serta dapat diterapkan oleh peneliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar sistematika dalam penelitian ini berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya mencakup 5 BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori : Kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian : Tempat dan Waktu penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian. Sumber dan Jenis Data, Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan : Berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB II.

BAB V Penutup : Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Internalisasi

##### 1. Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan lainnya.<sup>7</sup>

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mendefinisikan internalisasi yaitu menyatunya nilai pada diri seseorang, maksudnya adalah penyesuaian nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan pada diri seseorang.<sup>8</sup> Internalisasi menurut Scott adalah proses melibatkan ide dan tindakan yang bergerak dari luar ke dalam pikiran dari suatu kepribadian manusia sehingga pribadi tersebut menerima sebagai norma yang diyakini dan menjadi bagian dari pandangan dan tindakan moralnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336

<sup>8</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

<sup>9</sup> Scott, J, *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. (Englewood Cliff, N.J: Paentice-Hall, 1971) 12.

Selaras dengan Mead, dalam proses internalisasi seorang manusia dipengaruhi norma-norma diluar pribadinya<sup>10</sup>. Internalisasi yaitu memasukkan nilai dari eksternal diri menjadi internal diri bagi individu maupun kelompok<sup>11</sup>. Internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan dalam pribadi<sup>12</sup> yang membentuk sikap, keyakinan dan perasaan sebagai bagian dari kepribadiannya.

Zakiriyah Darajat mengemukakan bahwa internalisasi adalah proses memasukkan nilai secara penuh ke dalam hati manusia sehingga roh dan jiwanya bergerak. Internalisasi terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>. Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa internalisasi adalah proses penanaman pola pikir, sikap dan tingkah laku pribadi seseorang melalui pengarahan, pembinaan, pelatihan secara kontinyu sehingga peserta didik mengahayati nilai-nilai dan menjadi karakternya.

---

<sup>10</sup> G. Mead, *Mind, Self, and Society*. (Chichago: University of Chichago Press, 1943), 45

<sup>11</sup> Kama Abdul Hakam & Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Modifikasi*

*Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5-6.

<sup>12</sup> A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 229

<sup>13</sup> Zakiyah Daradajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), 100

## 2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam mengerti dan sekaligus memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dikombinasikan dengan istilah Islam *wasathiyah*. Konsep Islam *wasathiyah* secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman. Indikator moderasi dalam hal pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari arah dan rencana strategi 2015-2019 Kementerian Agama Republik Indonesia yang kemudian dimandatkan dalam RPJMN 2020-2024. Renstra 2015-2019 menjadi dasar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam pengembangan paham yang toleran, moderat, dan cinta tanah air.

Dalam konteks ini, indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal.<sup>14</sup> Wahbah al-Zuhaili berpendapat bahwa cara berpikir dan bersikap moderasi yang paling mungkin membawa stabilitas dan ketenangan, yang akan sangat

---

<sup>14</sup> Aceng Abdul Azis, Anis Masykhur, A Khoirul Anam, Ali Muhtarom, (dkk), *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), 5.

membantu kesejahteraan individu dan masyarakat. Hal ini dikarenakan wasathiyah merupakan wujud dari esensi kehormatan moral dan kemuliaan Islam. *Wasathiyah* berarti juga konsistensi dalam cara berpikir (*istiqāmah fi al-manhaj*) dan jauh dari penyelewengan dan penyimpangan, sebagaimana firman Allah Swt:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: Tunjukilah kami jalan yang lurus (QS al-Fatihah [1]:6)

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Wawan Wahyuddin menyampaikan, moderasi beragama bukan hal baru bagi Indonesia. Praktik kehidupan moderasi beragama sudah dijalankan sejak dulu yaitu gotong royong, kini diperkuat dengan konsep moderasi beragama. “Kita patut bersyukur karena Pemerintah, khususnya Kementerian Agama hadir ditengah-tengah masyarakat dan cepat tanggap dengan kondisi Indonesia beberapa tahun kebelakang, hingga lahir konsep moderasi beragama. Konsep moderasi beragama lahir untuk memperkuat kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia,

Di tempat yang sama, Ali Muhtarom selaku ketua pelaksana kegiatan orientasi pelopor moderasi beragama mengungkapkan, penguatan konsep moderasi beragama merupakan hal penting yang

harus diketahui. Kemudian juga sosialisasikan dan aktualisasikan oleh setiap ASN yang bernaung di Kementrian Agama “Moderasi Beragama ini bukan saja sebagai program mendatori Kemenag tapi ini merupakan program prioritas pemerintah negara kita indonesia”<sup>15</sup>

Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Wan Jamaluddin Z, mengungkapkan konsep, prinsip, serta strategi agar moderasi beragama bisa mengalami akselerasi dan penguatan dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama memiliki arti mengutamakan keseimbangan dalam keyakinan moral dan watak sebagai ekspresi sikap moderasi beragama individu atau kelompok tertentu di tengah keberagaman dan kebhinekaan fakta sosial yang melingkupi kita”<sup>16</sup>

Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa dan kita sebagai penerus generasi bangsa menjunjung tinggi arti dari moderasi

---

<sup>15</sup> Tohir , 2022, “Penguatan dan pemahaman, UIN SMH Banten Gelar Orientasi Pelopor Moderasi Beragama”, Radar Banten, Banten, 11 Desember, hlm 1.

<sup>16</sup> Ali Mustofa Asrori, 2022, “6 Prinsip Utama Moderasi Beragama menurut Rektor UIN Lampung” NU Online 22 September , hlm 1

beragama tersebut mengapa? Karena dengan kita memahami satu hal ini kita bisa mengerti dan sekaligus memahami dalam kehidupan sehari-hari dengan bermasyarakat ini terutama belajar dari dini yakni dari lingkup keluarga dan lembaga pendidikan tersebut.<sup>17</sup> Dan ingat moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, melainkan memoderasi pemahaman dan pengamalan kita dalam beragama.

Kegiatan utama dalam program mengajar moderasi beragama di Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung 1 yaitu belajar mengenal literasi kehidupan beragama, adaptasi budaya dan kearifannya, sekolah hadir untuk membentuk karakter siswa lebih hebat dan cerdas ketika menghadapi masalah kehidupan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Faridah Amiliyatul Qur'ana menguraikan kegiatan perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yaitu perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI diantaranya koordinasi antar sekolah dengan kemendikbud atau dinas pendidikan (pemerintah), perencanaan perangkat atau administrasi pembelajaran PAI (RPP, Program tahunan, Program semester, Silabus, Materi dan

---

<sup>17</sup> Oman Fathurahman, 2020 "Kenapa Harus Moderasi Beragama?" Kementerian Agama Republik Indonesia 18 Desember

sebagainya), dan sosialisasi terkait moderasi beragama di sekolah kepada seluruh warga sekolah.<sup>18</sup>

Terobosan cerdas pengetahuan moderasi beragaman bagi siswa sejak jenjang pendidikan dasar, “pengetahuan moderasi beragama yang diajarkan di sekolah dapat menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat untuk pendalaman wawasan keagamaan, utamanya yang terpenting menyangkut sikap toleransi kepada sesama.

Kita sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam harus mumpuni satu hal ini yakni nilai moderasi beragama Pendidikan Islam terutama untuk mengajarkan siswa sedini mungkin di Sekolah Dasar dan memberikan pengertian kepada siswa bahwa setiap orang memiliki kepercayaan dan keyakinan beragama yang tidak sama atau berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yang menjadi esensi kehidupan beragama yaitu kebahagiaan lahir batin

### **3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI adalah nilai-nilai moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diinternalisasikan pada peserta didik.

---

<sup>18</sup> Faridah Amiliyatul Qur'ana “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School*”, Skripsi dipublish, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Maret 2022) hlm 85

Nilai dalam hal ini mengacu pada prinsip moderasi beragama yang tertuang dalam buku Moderasi Beragama Kemenag RI. Terdapat nilai-nilai dasar yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran PAI. Nilai-nilai dasar tersebut adalah *Tawassuth, I'tidal, Tasamuh, Asy-syura, Al-Ishlah, Al-Qudwah, Muwathanah, Al-La'Unf, I'tiraf al-'Urf*.<sup>19</sup>

- a. *Tawassuth* dapat dijadikan sebuah prinsip untuk menjalankan kehidupan yang menjunjung tinggi pemahaman atau sikap lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap tatharruf (ekstrem).
- b. *I'tidal*, merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari "i'tidal" itu sendiri. *I'tidal* (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip. *I'tidal* adalah sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, tidak mudah goyah, serta menegakkan keadilan kepada siapapun, di mana pun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat mempertimbangan kemaslahatan.

---

<sup>19</sup> Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021 hlm 34.

- c. *Tasamuh* adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.<sup>20</sup> Yaitu sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.
- d. *Asy-Syura* musyawarah merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama.<sup>21</sup> Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.
- e. *Al-Ishlah* Makna reformatif dan konstruktif pada al-ishlah yang melahirkan pengertian di atas adalah sebuah gagasan yang

---

<sup>20</sup> Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021 hlm 35

<sup>21</sup> Rakhmi Ifada, 2021 *Konsep Syura atau Musyawarah Moderasi Beragama*, diunduh di [http://agpii.org/berita\\_utama/konsep-syura-musyawah-dalam-moderasi-beragama/](http://agpii.org/berita_utama/konsep-syura-musyawah-dalam-moderasi-beragama/). Tanggal 18 Juli 2023

menuju perbaikan dan perubahan-perubahan yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama.<sup>22</sup> Jadi ciri-ciri dari al-Ishlah ini adalah sebagai berikut bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama. Dengan demikian al-ishlah} berarti seirama dengan tawassuth (pertengahan) dalam konteks tetap menekankan pada memelihara yang lama yang baik dan mengambil inovasi/pembaharuan yang lebih baik.

- f. *Al-Qudwah* yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.<sup>23</sup>
- g. *Al-Muwathanah* Dalam konteks al-muwathanah, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur

---

<sup>22</sup> Abdul Wahid H, (2016), “*Konsep Al-Ishlah dalam Al-Qur’an*” Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, hlm 1

<sup>23</sup> Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021 hlm 53

hubungan manusia dengan Tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. Paradigma moderat justru berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan yang mutlak tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara. Mencintai tanah air atau nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan Islam yang moderat. Agama dalam pembangunan cinta tanah air (nasionalisme Indonesia) memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini juga tidak lepas dari faktor sejarah.<sup>24</sup>

- h. *Al-La'Unf* artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik. Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada di suatu masyarakat. Ciri-ciri dari anti kekerasan pada moderasi beragama ini adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan. Sifat anti

---

<sup>24</sup> Inayatillah, Kamaruddin. "Muwathanah Education in Maqasyid Perspective" Stain Dirundeng Meulaboh, Banda Aceh 2023, hlm 1

kekerasan bukan berarti lemah/lembek tetapi tetap tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.<sup>25</sup>

- i. *I'tiraf al-Urf* artinya Ramah budaya juga memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*al-mustaw'ib 'alāal-tsaqāfah al-mahalliyyah*) berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam.<sup>26</sup> Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.

**Tabel 2.1 Indikator Moderasi Beragama<sup>27</sup>**

NO	NILAI	INDIKATOR
1	Tawasuth (mengambil jalan tengah)	1. Mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal. 2. Tidak ekstrem kiri dan kanan

<sup>25</sup> Ulifah Azwarani Rochmah, Marno, *Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, Vol,6, No, 1

<sup>26</sup> Abdul Azis, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021 hlm 64

<sup>27</sup> Faridah Amiliyatul Qur'ana, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2022 ) hlm 42

		<p>.</p> <p>3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, dunia dan akhirat, ibadah ritual dan social, doktrin dan ilmu pengetahuan.</p>
2	I'tidal (lurus dan tegas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan sesuatu pada tempatnya.</li> <li>2. Tidak berat sebelah.</li> <li>3. Proporsional dalam menilai sesuatu.</li> <li>4. Berlaku konsisten.</li> <li>5. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.</li> <li>6. Mempertahankan hak pribadi dan memberikan hak orang lain</li> </ol>
3	Tasamuh (toleransi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).</li> <li>2. Menerima perbedaan sebagai fitrah manusia.</li> <li>3. Tidak fanatik buta terhadap kelompok sendiri.</li> <li>4. Menerima kebenaran dari kelompok lain.</li> <li>5. Menghargai ritual dan hari besar agama lain</li> </ol>

4	Syura (musyawarah)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama,</li> <li>2. Mau mengakui pendapat orang lain.</li> <li>3. Tidak memaksakan pendapat pribadi.</li> <li>4. Menghormati dan mematuhi keputusan bersama.</li> </ol>
5	Ishlah (reformasi/perbaikan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha memperbaiki keadaan.</li> <li>2. Mau melakukan perubahan yang lebih baik.</li> <li>3. Mengutamakan kepentingan bersama.</li> <li>4. Mau mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama.</li> </ol>
6	Qudwah (tauladan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa menjadi contoh/teladan.</li> <li>2. Mau introspeksi diri.</li> <li>3. Tidak suka menyalahkan orang lain.</li> <li>4. Memulai langkah baik dari diri sendiri.</li> <li>5. Menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga</li> </ol>

		kelestarian lingkungan
7	Muwathonah (Cinta Tanah Air)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati simbol-simbol Negara.</li> <li>2. Siap sedia membela Negara dari serangan fisik maupun non-fisik sesuai ketentuan berlaku.</li> <li>3. Mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga Negara.</li> <li>4. Mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan.</li> <li>5. Mengakui kedaulatan Negara lain</li> </ol>
8	La'urf (anti kekerasan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cinta damai.</li> <li>2. Mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan masalah atau mengatasi perselisihan.</li> <li>3. Tidak mentolelir tindak kekerasan.</li> <li>4. Tidak main hakim sendiri.</li> <li>5. Menyerahkan urusan kepada pihak berwajib.</li> </ol>
9	I'tibar La'urf (ramah budaya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghayati nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.</li> <li>2. Melestarikan adat dan</li> </ol>

		<p>budaya.</p> <p>3. Menghormati tradisi yang dijalankan oleh masyarakat setempat.</p> <p>4. Tak mudah menuduh bid'ah dan sesat.</p> <p>5. Bisa menempatkan diri dimanapun berada</p>
--	--	---

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pembelajaran

Dalam Bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. kata pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan

perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan lain. Dimana ada pembelajaran maka disitu pula terjadi proses pengajaran.<sup>30</sup> Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Secara mendasar kriteria dari pembelajaran.

Dalam bahasa Yunani, pembelajaran yaitu *instructus* atau *intruere* yang memiliki arti menyampaikan ide atau pikiran secara bermakna. Pembelajaran memiliki arti kegiatan pro-aktif dalam

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar” (Jakarta : Lencana 2013: hlm 18-19)

<sup>29</sup> M. Andi Setiawan, “Belajar dan Pembelajaran”, (Uwais Inspirasi Indonesia), hlm 20-21

<sup>30</sup> Suyono & Hariyanto, “Belajar Dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar” (Bandung : Remaja Rosdakarya 2014 hlm:183).

melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengatur suasana dan lingkungan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif, menjadikan peserta didik sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter dan meningkatkan mutu peserta didik<sup>31</sup>.

Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian usaha dari manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Akan tetapi pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, kepribadian memiliki keterampilan ataupun keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dilingkungan masyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*).

Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.

---

<sup>31</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 70.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung diluar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, akan tetapi yang non formal juga secara substansial pendidikan tidak sebatas mengembangkan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Pendidikan Agama Islam mendidik manusia secara utuh yang tidak sekadar membekali peserta didik pengetahuan keagamaan namun seluruh pribadi peserta didik yang mengaitkan hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan alam sekitar dan dengan dirinya sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan pengajaran, bimbingan, pelatihan sadar dan terencana yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghyatan dan pengamlan terhadap ajaran agama Islam untuk mencapia satu tujuan yang membentuk kesalehan pribadi persta didik dan kesalehan sosialnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan sadar dan terencana dalam mengarahkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga terbentuk kesalehan pribadi dan sosial.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah sebagaimana dibawah ini:

**a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP disusun untuk kebutuhan pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar. RPP adalah penerjemahan kurikulum sekolah kedalam kegiatan belajar mengajar di kelas. RPP berisi gambaran-gambaran aktivitas yang akan dilakukan dari awal prosedur kegiatan, materi, media, metode waktu sampai pada evaluasi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif<sup>32</sup>.

Mudasir menjelaskan bahwa RPP merupakan suatu prosedur pembelajaran yang dibuat untuk satu atau lebih pertemuan guna mencapai kompetensi yang telah ditentukan

---

<sup>32</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 16

sesuai dengan standar isi dan silabus<sup>33</sup>. Dasar dari pembentukan RPP adalah untuk mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran<sup>34</sup>. Fungsi RPP ada dua yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan yaitu merencanakan setiap kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru<sup>35</sup>. Fungsi pelaksanaan yaitu menyusun RPP secara sistematis dan utuh dengan situasi pembelajaran actual yang mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa RPP bukan sekedar harapan dalam benak pikiran seorang pendidik dalam otaknya namun keputusan yang diambil dari pikiran rasional yang kemudian menghasilkan susunan dokumen yang dijadikan pedoman dan acuan dalam mempersiapkan pertemuan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan peserta didik.

#### 1) Komponen dan sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>33</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Press, 2013), 127.

<sup>34</sup> Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 5

<sup>35</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), 121.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP 1 lembar bahwa pembuatan dan penyusunan RPP lebih disederhanakan dengan prinsip efektif, efisien dan mengutamakan kebutuhan peserta didik. Didalamnya berisi 3 komponen inti yang wajib ada (tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran). Komponen lainnya bersifat pilihan dan pelengkap. Sekolah dan guru diberikan kebebasan dalam memilih, membuat, menyusun dan menggunakan serta mengembangkan format RPP secara mandiri dan RPP yang terlanjur dibuat tetap dapat digunakan<sup>36</sup>.

**Tabel. 2.2 Format Komponen RPP**

Sekolah :	Kelas/Semester:
Mata Pelajaran :	Alokasi Waktu:
Materi Pokok:	
<p><b>A. Tujuan Pembelajaran</b></p> <p>a) Media/Alat.</p> <p>b) Bahan.</p> <p>c) Sumber Belajar.</p>	

<sup>36</sup> Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (Jakarta: Mendikbud)

**B. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Ke...)**

- a) Pendahuluan (...menit).
- b) Kegiatan (...menit).
- c) Penutup (...menit).

**C. Penilaian Pembelajaran**

- a) Teknik Penilaian.
- b) Bentuk instrument
- c) Pedoman Penskoran

2) Langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan RPP dilakukan melalui beberapa berikut, yaitu:<sup>37</sup>

a) Memilih KD dan mengkaji silabus

RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang sesuai kurikulum dengan melihat penjabaran didalam silabus. Guru bebas mengembangkan RPP asalkan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan didalam silabus.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> E Kosasih, *Strategi dan Pembelajaran*, Bandung: Yrama Widya, 2014, hlm:145.

<sup>38</sup> Gilang, *Silabus: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Komponennya*, Jakarta 2021 hlm 10

- b) Menjabarkan KD kedalam tujuan dan indikator pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam silabus dan diturunkan dari KD yang memuat unsur ABCD yaitu Audiens berarti siswa, Behavior berarti perilaku yang diharapkan, Condition berarti cara belajar dan Degree berarti kualifikasi pencapaian. Namun dalam pelaksanaannya, guru bisa menentukan sendiri tujuan pembelajaran yang ingin dicapai asalkan sesuai dengan ketentuannya. Guru menjabarkan KD pada indikator pembelajarannya sesuai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

- c) Mengidentifikasi materi pembelajaran

Materi pembelajaran berasal dari pengembangan indikator dan KD yang didalamnya terdapat aspek prosedur, fakta, konsep dan juga prinsip. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam merumuskan aspek-aspek tersebut, yaitu:

1. Tingkat pemahaman dan latar belakang siswa

Materi yang disusun berdasarkan tingkat pemahaman siswa agar tingkat kesulitan tidak

terlalu rendah atau terlalu tinggi dari kemampuan peserta didik dan berdasarkan latar belakang siswa agar mudah memahami materi pembelajaran sesuai minat dan bakatnya.<sup>39</sup>

## 2. Potensi Daerah

Peristiwa-peristiwa yang ada atau telah terjadi di daerah peserta didik bisa diangkat, agar materi pelajaran lebih bermakna dan gampang diingat. Hal ini juga memberikan perbedaan RPP daerah satu dengan daerah lainnya.

## 3. Kurikulum

Referensi dan sumber informasi yang benar sangat penting dalam menyusun materi karena fakta-fakta itu akan selalu berubah dan berkembang dengan berjalannya waktu.<sup>40</sup>

## 4. Memilih metode dan media pembelajaran

Pemilihan metode dan media tidak boleh sembarangan karena harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar metode dan media yang

---

<sup>39</sup> Arifin, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jogjakarta 2022 hlm 20

<sup>40</sup> A Dhomiri, "Konsep Dasar dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan" September 2022 Vol 1 No 20

digunakan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan keduanya juga harus sesuai satu dengan lainnya.

5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus melibatkan empat hal agar berjalan efektif dan efisien, diantaranya adalah kegiatan emosional yang dilakukan untuk melatih kepedulian, kepekaan dan penghargaan diri peserta didik; kegiatan sosial yang dilakukan dengan berdiskusi untuk memunculkan rasa menghargai antar sesama kegiatan mental yang dilakukan dengan pengamatan lingkungan, benda, teks, dan lain-lain; kegiatan fisik yang dilakukan dengan pergerakan peserta didik, seperti simulasi, presentasi, demonstrasi, dan lain-lain.

6. Mengembangkan jenis penilaian.

Pengembangan jenis instrument penilaian harus memperhatikan indikator pembelajaran dengan memperhatikan aspek penilaiannya. Maupun bentuk dan isi penilaian. Aspek penilaian wajib

meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu, bentuk dan isi penilaian harus sesuai dengan kata kerja operasional.

## **b. Materi Pembelajaran**

Materi merupakan seluruh hal yang ada didalam isi kurikulum dan harus dikuasai dan dikembangkan sesuai KI dan KD sesuai jenjang pendidikan oleh seornag pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Materi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang potensi peserta didik; relevan dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan intelektual, sosial dan emosional; kebermanfaatan; aktual, luas dan mendalam serta relevan dengan kondisi karakteristik peserta didik.

## **c. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media diartikan sebagai alat yang menjual perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>41</sup> Selaras dengan Association of Education and Communication Technology (AECT), bahwa media adalah

---

<sup>41</sup> Deni Kurniawann Rusman & Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 169.

segala hal yang berguna sebagai penyalur informasi atau pesan. Media menurut National Education Association (NEA) adalah suatu bentuk komunikasi baik cetak atau audiovisual yang dapat dilihat, didengar, dibaca dan dimanipulasi.<sup>42</sup> Dapat dipahami bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran melalui beberapa hal, yakni tujuan pembelajaran; konsep pembelajaran yang jelas dan rinci; karakteristik peserta didik; gaya belajar peserta didik dan pendidik; lingkungan, fasilitas/sarana prasarana; waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar.

## **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan minat motivasi belajar yang menyenangkan dan relevan dengan gaya belajar peserta didik.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 7.

<sup>43</sup> Nizmawardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 3.

### 3. Jenis Media Pembelajaran

Dalam Muhammad Annas mengemukakan, media pembelajaran dibagi menjadi enam jenis, yaitu :

- a. Multimedia: penggabungan berbagai jenis media yang digunakan secara bersamaan dan dapat dikendalikan dengan komputer. Contoh: laboratorium.
- b. Model: benda tiruan dan berbentuk 3 dimensi. Contoh: anatomi manusia dan bola dunia.
- c. Video: gambar bergerak yang diiringi dengan suara dan ditampilkan dalam layar. Contoh: DVD, webcast dan videotape.
- d. Teks: media cetak yang berisi huruf dan angka. Contoh: buku, modul, LKS dan handout.
- e. Audio: media yang berisi suara baik suara manusia, hewan, alam dan sebagainya. Contoh: audiotape, CD, radio dan rekaman.
- f. Visual: terdiri dari visual cetak (grafik, gambar, bagan dan poster), visual projector (ppt dan overhead

projector) dan visual pajangan (papan tulis, papan multifungsi dan papan buletin).<sup>44</sup>

Kriteria-kriteria dalam pemilihan media yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu ACTION (Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organization dan Novelty), sebagai berikut:

- a. Akses: media yang dipilih aksesnya mudah dijangkau, mudah penggunaannya.
- b. Biaya: media yang harganya sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan biayanya.
- c. Teknologi: media yang memperhatikan teknis dan mudah dalam penggunaannya.
- d. Interaktif: media yang bisa memunculkan komunikasi dua arah antar guru dan siswanya.
- e. Organisasi: media yang mendapat persetujuan dan dukungan dari pimpinan sekolah.
- f. Kebaruan: media yang memiliki pembaruan dan perbaikan dari media sebelumnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Anas, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka, 2014), hlm 14

<sup>45</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 73

## **d. Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Reigelut, metode merupakan sebuah rumusan strategi penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan atau setting belajar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan interaktif.<sup>46</sup> Metode pembelajaran PAI terkait moderasi beragama merujuk pada pedoman ajaran yang ada dalam al-Qur'an seperti dengan pertanyaan, nasihat, cerita, hiwar, targhib dan tarhib, hikmah, perumpamaan dan sebagainya.

### **2. Fungsi Metode Pembelajaran**

Fungsi metode pembelajaran menjadi prinsip untuk menentukan berhasil atau tidak proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa, mewujudkan pembelajaran yang ideal, menyenangkan, memotivasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>46</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru, 2006), hlm. 6

sehingga pelajaran dapat masuk ke akal dan hati masing-masing peserta didik.<sup>47</sup>

### **3. Jenis Metode Pembelajaran**

- a. Ceramah: metode penyampaian materi melalui lisan dan siswa mendengarkan materi pelajaran dengan baik.
- b. Kerja kelompok: metode pembentukan kelompok dan siswa menyelesaikan tugas dengan teman kelompok yang telah ditentukan.
- c. Tanya jawab: metode memberikan pertanyaan dan jawaban antara siswa dan guru supaya pembelajaran menjadi interaktif.
- d. Simulasi: metode menirukan suatu proses perilaku dengan nyata dan memperagakan secara langsung.
- e. Resitasi: metode memberikan pekerjaan rumah di luar kelas dan sekolah.
- f. Demonstrasi: metode melakukan praktek untuk mengilustrasikan materi pelajaran.

---

<sup>47</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru, 2006), hlm. 11

- g. Karya wisata: metode mengajak siswa ke suatu tempat sebagai objek kunjungan yang tidak tersedia di kelas dan sekolah.
- h. Diskusi: metode menukar untuk memecahkan masalah yang sengaja

#### **e. Pemilihan Metode Pembelajaran**

Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai. Metode pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai karena tujuan digunakannya metode pembelajaran adalah untuk mempermudah mewujudkan hal tersebut.
- 2) Materi ajar yang akan disampaikan, untuk memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu maka metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan isi materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas.
- 3) Karakteristik peserta didik, peserta didik sebagai objek utama dalam penggunaan metode pembelajaran harus selalu diperhatikan kondisinya. Karakteristik yang perlu diperhatikan adalah tingkat kecerdasan, kemampuan

berimajinasi, gaya belajar, kemampuan berbahasa dan fisik atau indera siswa.

## **f. Evaluasi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Grondlund mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data dan informasi hasil belajar peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>48</sup>

Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan indikator. Dalam menyusun evaluasi pembelajaran melalui beberapa hal berikut, yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan; KD pada KI 3 dan KI 4; menggunakan acuan kriteria sistem berkelanjutan hasil belajar dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan pembelajaran selanjutnya, program remedial dan pengayaan materi sistem penilaian yang disesuaikan dengan pengalaman belajar.

### **2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Terdapat dua fungsi dasar dari evaluasi pembelajaran ini, diantaranya:

---

<sup>48</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 30.

- a. Mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengukur penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan dijadikan acuan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Alat Evaluasi Pembelajaran**

Alat Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu alat evaluasi berupa tes dan non tes. Alat evaluasi berupa tes merupakan suatu teknik pengukuran pengetahuan dan keterampilan yang menggunakan serangkaian tugas yang harus dijawab oleh peserta didik. Adapun alat evaluasi yang berbentuk tes, yaitu:

- a) Tes Objektif: tes berupa pertanyaan yang jawabannya hanya menentukan mana yang benar dan salah. Bentuk tes objek adalah:
  - 1) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)
  - 2) Menjodohkan (*Matching*)
  - 3) Benar dan Salah (*True And False*)
  - 4) Jawaban Singkat (*Short Answer*)
  - 5) Melengkapi (*Completion*)

- b) Tes Lisan berupa pertanyaan yang dijawab secara lisan. Tes ini biasanya digunakan untuk menguji seberapa paham dan hafal siswa terhadap pelajaran, seperti tanya jawab, diskusi dan hafalan surat Al-Qur'an atau hadits
- c) Tes Tindakan praktik yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan. Tes ini biasanya digunakan pada pelajaran yang membutuhkan praktik secara langsung.<sup>49</sup>

Selain berbentuk tes, alat evaluasi juga ada yang berbentuk non tes. Alat evaluasi berupa non tes untuk mengukur perubahan sikap serta pertumbuhan anak secara psikologi. Adapun alat evaluasi berupa non tes ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi melakukan pengamatan secara teratur dan sistematis untuk mengukur suatu perilaku interaksi siswa di kelas baik antar teman maupun dengan guru pada waktu belajar, mengerjakan tugas dan berdiskusi.
- 2) Wawancara melaksanakan percakapan antara siswa langsung atau melalui perantara orang lain. Wawancara

---

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm 167.

biasanya dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang diajarkan atau guru menanyakan kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran siswa tersebut.

- 3) Skala sikap untuk mengukur sesuai tidaknya dan baik atau buruknya sikap siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran. Dilakukan dengan membuat skala sikap yang ingin diukur oleh guru dan siswa tinggal memilih kategori mana yang sesuai dengan sikapnya atau bisa dengan menggunakan penilaian antar teman dan juga antara siswa dan guru.

### **C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN**

Peneliti beracuan pada penelitian terdahulu yang dijadikan relevansi. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan relevansi antara lain:

- 1) Hilmatunnisa, 2021, PAI, IAIN Palangka Raya "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Antang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur*" Tujuan penelitian ini pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi

beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN-1 Antang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN-1 Antang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat empat nilai moderasi beragama, yaitu tawazun, tasmuh, musawah, dan tahadhdhur.

- 2) Iin Nashohah, 2021, MDT Wustho Wahidiyah “*Internalisasi Nilai Modperasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen*” Tujuan penelitian ini Proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Penguatan karakter dinilai relevan diterapkan dalam lingkup masyarakat heterogen di Indonesia. Keberagaman ragam baik itu agama, suku, ras, kondisi social dan lain-lain memiliki peluang tinggi untuk terjadinya pecah konflik. Kondisi ini harus diantisipasi dengan mengedepankan nilai moderasi beragama, sikap ini akan berdampak positif karena prinsip dasar dari moderasi beragama adalah memandang secara adil dan berimbang dalam menjalankan agama.

- 3) Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, Encep Supriatin Jaya, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”* tujuan pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai moderasi beragama dalam pembelajaran adalah upaya membina para siswa/siswi atau peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mempraktekan islam yang wasathiyah (moderat) yang tidak merasa diri paling benar, sementara yang lain salah sehingga menjadi karakter baik (akhlak al-karimah) agar setelah mereka kembali ke masyarakat dapat menjadi panutan dan taladan bagi masyarakat. Pelaksanaan internalisasi nilai moderasi dilakukan dengan cara memadukan dalam pembelajaran PAI, tidak dijadikan sebagai mata pelajaran khusus. Pembinaan moderasi beragama dalam pembelajaran dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang jelas. Dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa faktor baik penunjang maupun penghambatnya.

#### **D. KERANGKA BERPIKIR**

Untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian, sehingga tidak ada kekeliruan dalam memahami

maksud dari judul yang ada. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu:

1) Internalisasi Nilai

Adalah proses penanaman pola pikir, sikap dan perilaku kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan lainnya agar peserta didik menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai dengan standar yang diharapkan dan tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.

2) Moderasi Beragama

Merupakan sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.

3) Pendidikan Agama Islam

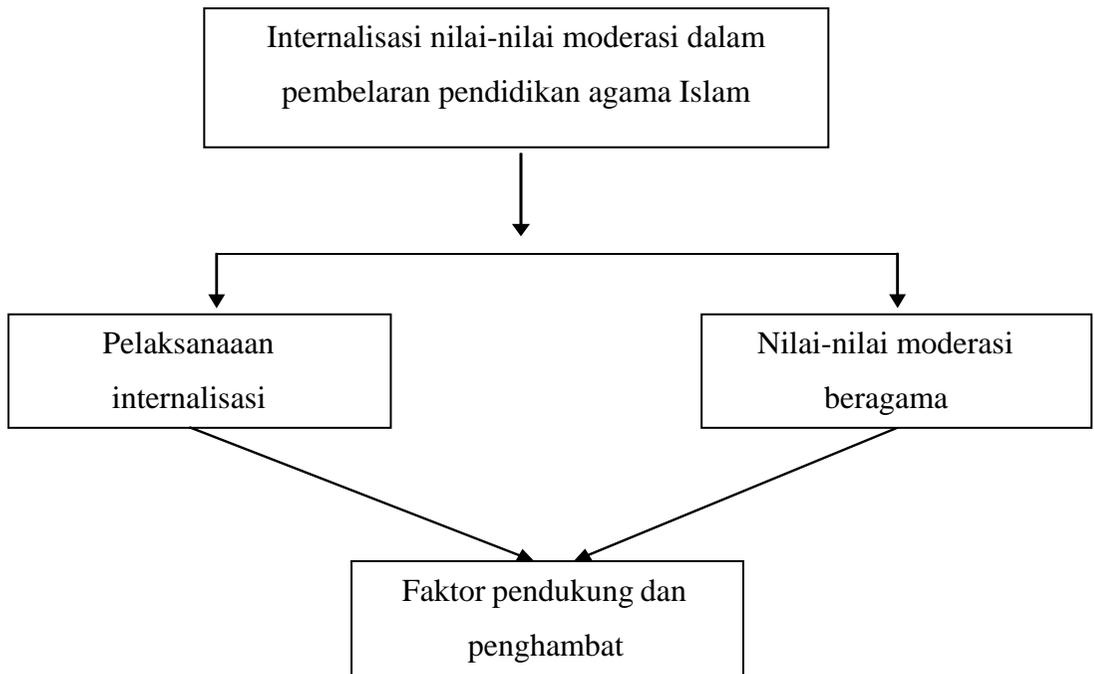
Merupakan suatu aspek pembangunan spiritual yang dilakukan secara terus menerus sehingga mampu melahirkan manusia yang berkarakter baik, yaitu berkepribadian yang seluruh aspek-aspeknya sesuai dengan ajaran Islam baik dari ucapan ataupun perbuatan.

Internalisasi merupakan sebuah nilai yang ada didalam diri seseorang yang kemudian muncul tindakan yang secara sadar tanpa

ada paksaan, dan kemudian akan membentuk kebiasaan dalam diri seseorang. Dalam melakukan internalisasi diperlukan integrasi nilai pendidikan karakter pada siswa, internalisasi bisa terjadi melalui proses pembelajaran dalam upaya melakukan rekayasa mental pada peserta didik.

Moderat ala Islam menuntut seorang muslim agar mampu menyikapi sebuah perbedaan, dalam artian apa yang menjadi perbedaan dari tiap-tiap agama maupun aliran tidaklah perlu disama-samakan, dan apa yang menjadi persamaan diantara masing-masing agama ataupun aliran tidak boleh dibeda-bedakan ataupun dipertentangkan. Perbedaan adalah bagian dari sunnatullah yang tidak bisa dirubah dan dihapuskan. Ini sudah menjadi takdir Allah swt, tinggal manusia saja yang harus belajar bagaimana merealisasikan dirinya sendiri.

agar mudah memahami maksud dari penelitian ini dipaparkan dalam gambar berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Banjar Agung 1 Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini dilatar belakangi oleh beberapa hal yang diperoleh setelah melaksanakan observasi prapenelitian di SD tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. SDN Banjar Agung 1 belum pernah dilakukan penelitian yang sama.
2. SDN Banjar Agung 1 memiliki siswa berpotensi, Hal itu yang menjadi faktor penunjang penelitian ini.
3. SDN Banjar Agung 1 dimungkinkan untuk diperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjar Agung 1 yang berlokasi di Desa Bogeg, Jalan KH. Sadelim Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Negeri pada jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Cipocok Jaya yang memiliki lokasi strategis, yakni terletak di sisi jalan raya sehingga sangat mudah untuk diakses.

## B. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1”, peneliti menerapkan metode kualitatif dalam penelitian ini. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif temuannya tidak dihasilkan dari prosedur hitungan atau statistik melainkan dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>50</sup>

Penelitian dilakukan secara jelas, terkoordinir, tepat waktu terhadap objek dalam bidang yang diteliti untuk memperoleh pengetahuan baru. Penelitian kualitatif merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menganalisis data penelitian ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena masalah manusia<sup>51</sup>.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tulisan teks naratif. Peneliti berusaha untuk memecahkan masalah dengan menyajikan data-data yang akan

---

<sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 9

<sup>51</sup> Basrowi & Suwandi, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol 1, no1 (2014), hal 27.

dianalisis melalui data hasil dari wawancara, analisis dokumentasi dan observasi yang sistematis dan akurat kemudian dituangkan dalam bentuk naratif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat realitas kehidupan sosial secara langsung. Jenis penelitian ini bersifat terbuka dan fleksibel karena peneliti memiliki peluang.<sup>52</sup> Peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus yang merupakan penelitian tentang subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu fase yang spesifik dari keseluruhan personalitas yang ada.<sup>53</sup> Penelitian dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1.

### **C. *Setting* Penelitian**

Penelitian tentang Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam pendidikan agama Islam di SDN Banjar Agung 1 ini dilaksanakan di Kota Serang - Banten. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, selain itu dilatarbelakangi kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian.

---

<sup>52</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 48

<sup>53</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 66

Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai moderasi diterapkan di sekolah umum dikarenakan makin menyebarluasnya paham-paham dan aliran yang beredar di kalangan pelajar sehingga memunculkan kasus-kasus intoleransi di sekolah. Diharapkan adanya penelitian ini pada pembelajaran PAI diharapkan mampu untuk menciptakan peserta didik yang rahmatan lil alamin bersifat toleran, adil dan mampu menghargai perbedaan.

#### **D. Prosedur Penelitian Setiap Siklus**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pendekatan ini digunakan karena kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang cenderung menghasilkan laporan penelitian yang sesuai dengan kejadian sebenarnya di lapangan atau laporan penelitian yang apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin & Lincoln (dalam Moeloeng, 2017:5) bahwa penelitian kualitatif berlatar alami/seadanya, yang bermaksud untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi dengan menggunakan beberapa jenis metode. Dengan metode pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan data penelitian sesuai fakta di lapangan secara alami.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Agama Islam di SDN Banjar Agung 1 serta mencari faktor yang dapat

menghubungkan antara pandangan para ahli dengan realita yang ditemukan saat di lapangan. Kemudian, digambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta di lapangan sehingga diperoleh jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan. Berikut tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan.

### 1. Siklus Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mengamati keadaan nyata di lapangan. Peneliti melakukan observasi prapenelitian pada 31 Mei 2023. Peneliti menemui Kepala Sekolah SDN Banjar Agung 1 untuk menyerahkan surat permohonan izin melakukan observasi dan berbincang terkait situasi dan kondisi sekolah. Namun beliau sedang tidak ada di sekolah sehingga sebagai gantinya peneliti bertemu dengan guru PAI di SDN tersebut. Dalam kegiatan analisis ini, dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan untuk penelitian.

### 2. Siklus Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti berpartisipasi di lapangan untuk mencatat halhal yang terjadi dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, melakukan analisis yang berkaitan dengan

rumusan masalah pada penelitian ini, serta menelaah teori-teori yang relevan

### 3. Siklus Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul baik data wawancara maupun observasi. Kemudian, menyajikan data dalam bentuk deskripsi sebagai tahap akhir penyelesaian laporan penelitian.

## **E. Data dan Sumber Data**

Untuk mendapat data yang valid, maka diperlukan sumber data yang valid pula. Dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah hasil transkrip wawancara dan hasil observasi. Dalam penelitian menggali informasi dari informan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran kepada Kepala Sekolah SDN Banjar Agung 1, Juhanah, S.Pd, guru pendidikan agama Islam, Aliyah, S.Pd, dan peserta didik kelas VI 3 orang.

**Tabel 3.1 Sumber Data Primer**

No	Informan	Nama	Fokus
1	Kepala Sekolah	Juhanah, S.Pd	Perencanaan dan pelaksanaan moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1
2	Guru Pendidikan Agama Islam	Aliyah, S.Pd	Perencanaan pelaksanaan dan hasil moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1
3	Peserta didik	-Muhammad Rizki (Islam) -Muhammad Gustom (Islam) -Hadits Pahmi (Islam)	Pelaksanaan moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder tidak diperoleh langsung di sekolah, hanya sebagai data pelengkap. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data terhadap dokumen sekolah dan apapun yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, meramalkan tempat penelitian yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang diteliti.<sup>54</sup>

Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, buku pedoman akademik, catatan-catatan, buku paket dari guru PAI yang diperoleh dari hasil penelitian di SDN Banjar Agung 1

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dilakukan untuk mengumpulkan data dan berinteraksi langsung dengan informan. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dengan informan dan dokumentasi dengan menelaah referensi yang relevan dengan fokus penelitian, teknik-teknik tersebut yakni:

---

<sup>54</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 253-254.

## 1. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan, tempat, ruangan, kegiatan, pelaku, waktu, benda, peristiwa dan tujuan. Beberapa hal yang diperhatikan ketika observasi adalah tempat dimana setiap aktivitas untuk dicatat atau digambar, mengamati ciri pelaku yang ada di tempat atau ruangan untuk mengategorikan pelaku, mengamati kegiatan pelaku di tempat atau ruangan sehingga tercipta interaksi antar pelaku, mencatat semua benda atau alat yang berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan pelaku mencatat setiap tahap waktu dari suatu kegiatan pelaku, membuat kronologi setiap kegiatan berdasarkan deret waktu, mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian, mencatat tujuan setiap bagian kegiatan dan mencatat perubahan yang terjadi pada pelaku baik dalam verbal atau non-verbal yang berkaitan dengan perasaan.

Peneliti mengobservasi yang berperan sebagai pengamatan saja maksudnya adalah peneliti hanya sebatas peneliti dan tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan diwilayah siswa tersebut melainkan peneliti menggunakan

observasi agar memperoleh data-data tentang nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 tersebut

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk memahami perasaan dan persepsi informan, menggali informasi yang diketahui dan dialami informan yang bersifat Intas waktu dengan mengajukan pertanyaan yang bebas dan leluasa sehingga informan bisa luwes dan terbuka. Dengan demikian maka informasi yang didapatkan lebih kaya dan lengkap.<sup>55</sup>

Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dengan wawancara Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik muslim dan non-muslim untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI.

## **3. Dokumentasi**

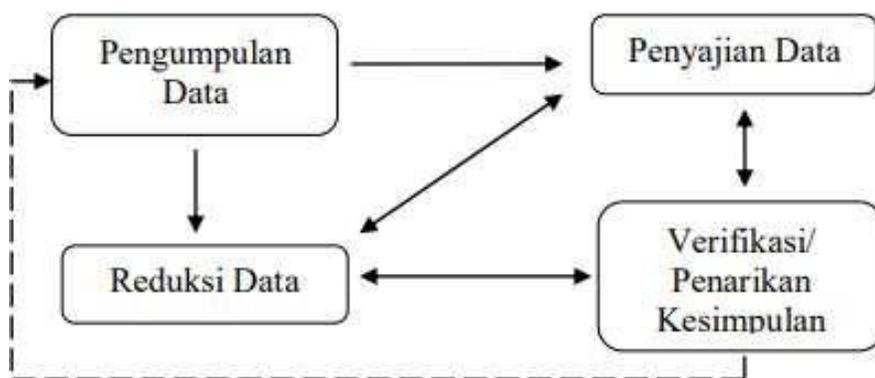
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen itu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian.

---

<sup>55</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiadi A., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003), 58

Peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang terdapat di SDN Banjar Agung 1 mendapatkan informasi tentang keadaan lokasi penelitian, keadaan guru PAI data guru dan murid selama proses interview.

Dalam menjalani hidup berdampingan atau kerukunan antar agama. Pengumpulan data penelitian kualitatif membutuhkan bahan dokumentasi meski observasi dan wawancara lebih dominan agar data yang didapatkan *optimal* dan *kredibel*.<sup>56</sup>



**Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman**

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak mula terjun ke lokasi penelitian dalam pengumpulan data. Analisis data dimulai dari menelaah data dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto,

<sup>56</sup> Rulam Ahmad, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 179

dokumen pribadi dan lain-lain. analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis. Analisis data ialah pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek terkait fokus penelitian yang dikumpulkan menjadi satu<sup>57</sup>. Analisis data mencakup menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, menyintesis, mencari pola, menemukan hal penting dan yang akan dipelajari, memutuskan hal yang akan dilaporkan dan merenungkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan berbenah data asli dari berbagai sumber dan narasumber dengan wawancara di SDN Banjar Agung 1, Observasi dilakukan secara luring di kelas, melalui wawancara dilakukan daring atau luring menyesuaikan kondisi, kemudian Dokumentasi ditulis dalam catatan lapangan langsung ketika hasil sudah tercapai dan memanfaatkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian.

---

<sup>57</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 84

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merujuk pada proses penyederhanaan titik fokus data belum jadi yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang akan ditulis oleh peneliti.

c. Model Data (*Data Display*)

Kegiatan analisis suatu data kumpulan informasi yang tersusun rapih dan bisa dideskripsian kesimpulan dari pengambilan tindakan. Usai informasi yang telah didapatkan kemudian disusun supaya mudah dalam menyimpulkan data itu.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Usai pengumpulan dan penyusunan data yang didapatkan dari lapangan, dilanjutkan dengan akhir kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari analisis yang diteliti oleh peneliti sesuai data dan informasi narasumber.

**Tabel 3.2 Fokus Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Teknik Pengumpulandata</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Alat Pendukung Penelitian</b>
Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam	Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran moderasi	Kualitas nilai moderasi tentang toleransi (Tasamuh)	Observasi dan dokumentasi	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Catatan lapangan</li> <li>2. Pedoman observasi</li> <li>3. Camera</li> </ol>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Banjar Agung 1	beragama	Kualitas nilai moderasi tentang lurus dan tegas (I'tidal) dan moderat (Tawassuth)			
		Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran moderasi beragama			
		Aktivitas kegiatan pembelajaran moderasi beragama			
	Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama	Kebijakan/daya dukung kepala Sekolah	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala sekolah dan guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Catatan lapangan</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Pedoman Observasi</li> <li>4. Recorder</li> <li>5. Camera</li> </ol>
		Sarana dan prasarana yang Mendukung			
		Keterlibatan warga sekolah			
Hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran moderasi beragama	Sosialisasi toleransi, moderat, adil	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Guru, peserta didik dan rekan sejawat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Catatan lapangan</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Pedoman observasi</li> <li>4. Recorder</li> <li>5. Camera</li> </ol>	
	Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tentang toleransi, moderat, adil				
	Prestasi Peserta Didik tentang moderasi beragama				

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *Tasamuh, I'tidal dan Tawassuth*. Dengan adanya perencanaan sebagai tahap awal pelebagaan moderasi beragama, diperlukan sebuah strategi

pelaksanaan konsep moderasi beragama sehingga menjawablah menjadi sebuah tahapan-tahapan sekolah ataupun kegiatan sekolah baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang terukur dan berkeseimbangan.

Adapun perencanaan sebagaimana hasil wawancara dengan informan Ibu Aliyah. Informan memaparkan bahwa:

*“Iya, jika kita berbicara tentang perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, kita akan berkolaborasi lebih lanjut jika ada juknis atau SOP dari Kemendikbud atau kantor wilayah pusat. Ketika suatu kebijakan sampai kepada kita, kami pihak sekolah akan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut, terutama dengan menyesuaikan kurikulum. Setelah itu, komite pasti akan memikirkan solusi apa yang tepat dan program apa yang tepat untuk diterapkan di sekolah untuk mendukung moderasi beragama ini, terutama untuk peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, komite akan berkolaborasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan sebelum program-program dilaksanakan. Kemudian komite koordinasi dengan guru agama akan terlibat.”<sup>58</sup>*

Dari Perspektif informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Ibu Juhanah. Informan menyebutkan bahwa:

*“Ini termasuk dalam visi dan misi sekolah karena sekolah berbasis negeri. Rencananya adalah untuk membuat peraturan dan tata tertib di sekolah, baik di*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB.

*dalam kelas maupun di luar kelas, tanpa menyinggung SARA, kondisi ekonomi, atau masalah lainnya. Ini juga tidak harus dikaitkan dengan ekstim atau liberal, dan harus ditanamkan sejak dini.”<sup>59</sup>*

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh sekolah yakni:

- 1) Koordinasi dengan kepala sekolah, kepala urusan kurikulum dan bapak/ibu guru terkait petunjuk teknis (juknis) dan standard operating procedure (SOP) moderasi beragama di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di wilayah Kota Serang.
- 2) Membentuk program yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah.
- 3) Membentuk tata tertib atau peraturan sekolah di sekolah.
- 4) Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kelas dan sekolah.

Dalam hal perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Juhanah S.Pd) di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09.30 WIB.

Banjar Agung ini fokus pelaksanaan moderasi beragama secara umum di sekolah.

Perencanaan dalam pembelajaran PAI adalah sebagaimana yang disampaikan oleh informan Bu Aliyah pada saat wawancara dengan peneliti, bahwa:

*“Di SDN Banjar Agung 1, jika ada masalah dengan kurikulum, pembelajaran PAI diberikan dua kali dengan durasi dua kali 45 menit. mencakup sejumlah kegiatan. Ini mencakup empat mata pelajaran: al-Qur'an dan Hadis, sejarah Islam, fikih, dan akidah akhlak. Materi untuk setiap jenjang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Di buku mapel PAI, kemajemukan yang ada di Indonesia dan sesuai dengan ajaran Rasulullah dibahas. Ada beberapa perangkat administrasi yang harus disiapkan oleh bapak ibu guru sebelum masalah pembelajaran terjadi, seperti RPP, prota, promes, silabus, dan materi ajar.”<sup>60</sup>*

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 ini sebagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pembelajaran secara umum yaitu menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, RPP, media pembelajaran dan lain sebagainya.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB.

## **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Di SDN Banjar Agung 1 sosialisasi terkait gagasan moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) belum tersampaikan. Hal ini dipaparkan oleh informan Ibu Juhanah pada saat wawancara dengan peneliti:

*“Baik saya maupun pendidik di sekolah ini mungkin tidak tahu tentang moderasi beragama di dalamnya. Saya juga baru mengenal konsep ini, jadi sekolah mungkin tidak tahu apa itu moderasi beragama, seperti yang dijelaskan sebelumnya.”<sup>61</sup>*

Meskipun secara struktural belum ada surat edaran atau surat keputusan secara resmi dari kantor wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang terkait pelaksanaan

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Juhanah S.Pd) di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09.30 WIB

moderasi beragama di seluruh sekolah di Kota Serang, namun di SDN Banjar Agung 1 sudah dilaksanakan secara kultural. Hal ini sebagaimana pemaparan dari informan Ibu Juhanah ketika wawancara, sebagai berikut:

*“Menurut data dan fakta, istilah moderasi beragama memang tidak direncanakan di sekolah. Prosesnya juga tidak ada dan Kemendikbud sendiri belum memberikan instruksi kepada sekolah. Kita masih kurang moderasi agama.”<sup>62</sup>.*

Berdasarkan pernyataan informan dapat dipahami bahwa pelaksanaan sudah dilaksanakan meskipun tidak mengacu pada Peraturan Kemendikbud tentang moderasi beragama.

Pelaksanaan moderasi beragama di sekolah terwujud dalam berbagai program-program sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan informan Ibu Juhanah sebagai berikut:

*“Itu benar, tidak ada program moderasi beragama secara resmi di sini, tetapi toleransi sudah ada di sekolah. Menurut Kemendikbud, nilai-nilai moderasi beragama juga diajarkan dalam kegiatan pendidikan. Ini juga berlaku di sini. Siswa diajarkan nilai-nilai seperti kesopan yang tidak ekstrem, berbuat adil, bersaing dalam kebaikan setiap hari, dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kita tidak pernah*

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Juhanah S.Pd) di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09.30 WIB

*menyebut agama dalam kegiatan bakti atau bakti sosial, tetapi secara tidak langsung itu juga termasuk belajar toleransi di sekolah. Siswa muslim juga diajarkan toleransi atau moderasi beragama sejak awal mereka di sini dan terus sampai akhir hayat mereka.”<sup>63</sup>*

Perspektif lain yang disampaikan oleh informan Ibu Aliyah terkait pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, sebagai berikut:

*“Secara kultural, nilai-nilai yang sudah diterapkan atau diinternalisasikan di SDN Banjar Agung 1 adalah yang pertama dilaksanakan. Siswa diajarkan untuk menjalankan kehidupan yang menjunjung tinggi pemahaman atau sikap lurus di tengah-tengah kehidupan bersama (Tawasuth), melakukan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak untuk bersikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat dan tidak mudah rusak, dan memiliki prinsip yang kuat.*

*”<sup>64</sup>*

Dari dua pernyataan informan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kesopanan, menghargai, bersifat adil sesama teman dan menghormati orang lain.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Juhanah S.Pd) di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09.30 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1, ini sudah diinternalisasikan sejak awal masuk sekolah, sebagaimana pernyataan informan Ibu Juhanah ketika wawancara dengan peneliti, yaitu:

*“Toleransi atau moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini”.*<sup>65</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik SDN Banjar Agung 1, diantaranya informan Muhammad Rizki kelas 6 sebagai berikut:

*“Menurut saya, penanaman moderasi dimulai sejak awal sekolah, kak. Ini disampaikan oleh ibu kepala sekolah yang menangani tata tertib sekolah tentang toleransi dan menghargai orang lain.”.*<sup>66</sup>

Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sudah ditanamkan sejak awal masuk sekolah, dan ada di pembelajaran PAI. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada awal masuk sekolah membuat setiap warga sekolah secara tidak sadar sudah melaksanakan nilai-nilai moderasi

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Juhanah S.Pd) di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09.30 WIB.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 6 (Muhammad Rizki) di ruang kelas sekolah pada tanggal 20 September 2023 Pukul 12.00 WIB

beragama. Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dengan morning greeting yaitu 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait sekolah. Pada waktu morning greeting, pada mata pelajaran PAI. Selanjutnya pada inti pembelajaran dan penutup pembelajaran menyesuaikan kondisi peserta didik dan sesuai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Ibu Aliyah pada saat wawancara, yaitu:

*“jika pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Pembelajaran PAI tidak dilakukan dalam satu kotak kecil, yaitu dalam satu kelas. Namun, ada juga hal-hal yang penting, seperti apa yang mereka ketahui, bagaimana mereka berperilaku, dan bagaimana mereka berperilaku di luar kelas. Pembelajaran awal saya mulai dengan memberikan salam (selamat pagi) dan kebiasaan baik (karakter) kepada anak-anak. Sebelum pelajaran dimulai, ada salam pagi selama lima belas menit yang membahas absensi dan motivasi.”<sup>67</sup>”.*

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan moderasi beragama pada pembelajaran PAI melalui materi tentang toleransi beragama dan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada sikap toleransi kepada umat agama lain dilihat dari program

---

<sup>67</sup>. Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB.

morning greetings sebelum pembelajaran PAI dimulai. Dari hal itu, dapat dilihat bahwa SDN Banjar Agung 1 merupakan sekolah yang menjunjung tinggi hak kebebasan beragama pada setiap orang dan mewujudkan sikap positif untuk semua orang tanpa memandang agama. SDN Banjar Agung 1 adalah salah satu bentuk wujud Bhinneka Tunggal Ika secara nyata.

### c. Evaluasi

Evaluasi adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan usaha. Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berarti suatu hal yang diperoleh setelah melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan Ibu Aliyah adalah sebagai berikut:

*“Menurut pendapat saya, moderasi beragama menghasilkan kebaikan dan toleransi kepada semua orang. Tidak memandang dan membedakan orang dari agamanya memupuk sikap sopan santun sejak dini. Ini dapat berpengaruh terhadap sikap sesama teman saat bertemu di luar sekolah, karena mereka dapat mengubah sikap dan tetap rendah hati tanpa membandingkan agama mereka.”<sup>68</sup>*

Evaluasi internalisasi ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik bersikap kepada teman yang berbeda agama hal

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB

ini sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 6, Muhammad Gustom sebagai berikut :

*“Jika moderasi agama diajarkan di sekolah, itu akan seperti cara memperlakukan teman yang berbeda agama, kak. Kita yang beragama Islam saling menghormati saat Hari Raya Nyepi atau Tahun Baru Saka. Ketika saya bertemu dengan orang-orang di sekitar rumah, saya sangat toleran dan menjaga satu sama lain. Saya juga menghormati semua teman yang berbeda agama..”<sup>69</sup>*

Senada dengan yang diungkapkan oleh informan kedua, Hadits Pahmi sebagai berikut:

*“Ketika saya tidak di sekolah, saya menghargai teman-teman saya yang beragama kristen dan menghormatinya dalam hal beribadah, dengan mengucapkan salam dan mengucapkan selamat pagi atau selamat siang.”<sup>70</sup>*

Evaluasi internalisasi yang telah dilaksanakan di sekolah akan menemui kelemahan atau kekurangan selama pelaksanaan, oleh karenanya harus ada perbaikan atau evaluasi. Berikut saran dan rekomendasi apabila ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 6 (Muhammad Gustom) di ruang kelas sekolah pada tanggal 20 September 2023 Pukul 12.15 WIB

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 6 (Hadits Pahmi) di ruang kelas sekolah pada tanggal 20 September 2023 Pukul 12.25 WIB

beragama yang disampaikan ketika wawancara dengan informan, sebagai berikut:

*“Pertama ada sebuah tim yang menjadikan gerakan bersama untuk mensukseskan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu kepala sekolah, guru PAI, dewan guru, bapak/ibu guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah harus bersama-sama faham terkait moderasi beragama sehingga ketika sudah sosialisasi dan sebagainya itu sudah dilaksanakan dan semuanya sudah faham betul moderasi beragama maka terkait pelaksanaan akan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Jadi ketika terjadi kelemahan itu semua bisa teratasi. Kurikulum dalam hal ini menjadi tolak ukur dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Semua komponen yang ada di sekolah harus bertanggungjawab dan bekerjasama sehingga proses ini dikawal bersama-sama dan kembali ke Islam yang menjadi rahmat untuk semesta. Agama yang memberikan kesempatan untuk agama yang lain, suku yang lain, budaya yang lain bisa bersatu dalam kebhinekaan di nusantara”.*

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Guru**

Guru merupakan tenaga profesional dalam proses pembelajaran antara lain meneruskan ilmu atau keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya. Ibu

Juhanah selaku Kepala Sekolah di SDN Banjar Agung 1 mengatakan bahwa faktor pendukung yang paling utama dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI adalah adanya guru itu sendiri, yang mana guru lah yang menyampaikan dan memberikan contoh sikap teladan untuk setiap murid yang ada di sini. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Juhanah, sebagai berikut:

*“Faktor pendukung dari proses internalisasi disekolah ini yang paling utama adalah kehadiran guru agama itu sendiri, tanpa adanya ibu Aliyah maka pelaksanaan internalisasi itu sangat kecil kemungkinan untuk ditanamkan”<sup>71</sup>*

Berdasarkan pernyataan Ibu Juhanah dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor pendukung yang paling utama untuk pelaksanaan penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

## 2) **Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses internalisasi nilai moderasi beragama tersebut, di mana murid hampir 7 jam ada di sekolah setiap harinya.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Juhanah S.Pd) di ruang kepala sekolah pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09.30 WIB.

Sehingga pelaksanaan penanaman nilai moderasi akan lebih mudah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Aliyah sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya mungkin berasal dari lingkungan tempat ini dan guru-gurunya yang sangat toleran. Menanamkan nilai moderasi mungkin tidak terlalu sulit karena muridnya sering melihat guru-gurunya bersama.”<sup>72</sup>*

Bahwa faktor pendukungnya adalah lingkungan, guru-guru yang kompak.

### 3) **Lingkungan Masyarakat**

Ibu Aliyah juga mengatakan bahwa masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap toleransi anak di sekolah tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Masyarakat ini sangat menghargai satu sama lain, dan jika ada acara di desa, semua orang akan berkolaborasi. Anak-anak akan terbiasa dengan sikap masyarakat ini, dan sekolah harus memperbaikinya.”<sup>73</sup>*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Bogeg ini memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi yang tentunya sangat berpengaruh terhadap sikap anak dalam bersosial dengan orang lain.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Media Sosial**

Keberadaan media sosial sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan menanamkan nilai moderasi beragama, sebagaimana isu-isu yang berkembang saat ini berkaitan dengan toleransi. Berbagai pihak memanfaatkan kesempatan ini untuk mengadu domba, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Aliyah selaku guru PAI, sebagai berikut :

*“Jika faktor penghambat biasanya berasal dari media sosial, karena anak-anak bermain media sosial setiap hari, itu mungkin sedikit berlebihan. Namun, saya yakin mereka dapat memperbaikinya..”<sup>74</sup>*

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap pemahaman peserta didik.

## 2) Keterbatasan Sarana Prasarana

Keterbatasan Sarana Prasarana di SDN Banjar Agung 1 merupakan hal yang juga mempengaruhi proses pelaksanaan nilai moderasi didalam pembelajaran PAI, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Aliyah sebagai berikut :

*“Ya, ada sedikit fasilitas dan sedikit buku agama, jadi saya hanya menjelaskan di kelas..”<sup>75</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana disekolah SDN Banjar Agung 1 memang sangat kurang, jadi sebagian menggunakan internet untuk menjawab soal-soal.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini dilakukan korelasi data lapangan dan kajian pustaka. Dalam metode penelitian yang berjudul internalisasi nilai-nilai

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI (Aliyah S.Pd) di ruang kelas pada tanggal 18 September 2023 Pukul 12.30 WIB

moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1 menggunakan analisis deskriptif yaitu data hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilaksanakan ini dipaparkan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1**

Dalam melakukan sesuatu hal seseorang memerlukan adanya perencanaan untuk melaksanakan hal tersebut sehingga tercapai sebuah tujuan yang diharapkan. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berimbuhan pe-an, yang mana rencana menurut KBBI memiliki arti rancangan, yang akan dikerjakan. Dalam hal ini maksudnya adalah tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh sebelum pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi

beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *Tasamuh, I'tidal dan Tawassuth*.

Perencanaan dapat dimulai dengan menggunakan strategi yang tepat seperti dengan sosialisasi konsep moderasi beragama agar seluruh pihak sekolah terkait dapat memahami urgensi dan signifikansi moderasi beragama di sekolah. Hal ini karena ribuan tahapan yang akan dilaksanakan pasti dimulai dari satu tahapan terlebih dahulu. Jika frekuensi dan persepsi sudah sama maka kemudian dapat melakukan tahapan berikutnya yang terencana dan terstruktur secara rinci. Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 ada beberapa hal yakni sebagai berikut:

**a. Koordinasi antara sekolah dengan Kemendikbud atau dinas pendidikan (pemerintah) terkait petunjuk teknis moderasi beragama di sekolah**

Perencanaan awal berangkat dari koordinasi antara pihak sekolah dengan dinas pendidikan (pemerintah), yaitu sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, masyarakat, komite sekolah dan pengelola pendidikan.

Dalam hal ini, sekolah dan dinas pendidikan (pemerintah) berkolaborasi untuk merumuskan rencana strategis tentang moderasi beragama di sekolah, menentukan tim kerja, menentukan capaian, menentukan kebijakan, menentukan tujuan dan menentukan program sesuai kurikulum sekolah terkait moderasi beragama di sekolah. Perencanaan dilakukan secara matang dan sinergi dengan kebudayaan atau kearifan lokal sekitar sekolah, penjelasan agama melalui media universal, kreatif dan ramah teknologi. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran untuk menegaskan kehadiran dan partisipasi negara terhadap pemberian jaminan penegakan konstitusi yang menjunjung moderasi beragama (kebebasan kehidupan beragama).

**b. Sosialisasi terkait moderasi beragama di sekolah kepada seluruh warga sekolah**

Sosialisasi merupakan sebuah proses dimana memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang sehingga memperoleh kebudayaan dan menginternalisasikan norma-norma sosial sampai tingkat tertentu. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi

konsep moderasi beragama kepada seluruh warga sekolah. Dengan adanya sosialisasi moderasi beragama di sekolah diharapkan akan tercipta kerukunan dan keharmonisan antar warga sekolah, yang saling menghargai, menghormati, empati, toleran dan cinta kasih. Sosialisasi menjadi salah satu tahap yang tepat untuk merawat dan menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, khususnya di SDN Banjar Agung 1 yang memiliki keragaman latar belakang agama baik dari pendidik maupun peserta didiknya.

**c. Perencanaan Perangkat atau Administrasi Pembelajaran PAI (RPP, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Materi, dan sebagainya)**

Lembaga pendidikan pada hal ini SDN Banjar Agung 1 menjadi medan utama dan sebagai kekuatan terdepan dalam pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dengan penyesuaian kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berperspektif moderasi beragama. Sekolah harus memastikan bahwa kurikulum sekolah memuat nilai-nilai moderasi beragama khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perangkat pembelajaran yang disusun berdimensi sosial keagamaan yang berwawasan moderasi beragama

## **2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1**

Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama diartikan sebagai kesiapan mental untuk mampu hidup berdampingan dengan seseorang atau kelompok yang memiliki latar belakang yang beragama baik ragam ras, suku, budaya atau agama.

Moderasi beragama berarti memberikan ruang seluas-luasnya kepada semua orang untuk merdeka dalam berkeyakinan, baik dalam mengekspresikan keyakinannya ataupun dalam bersikap. Moderasi beragama bukan hanya membiarkan orang lain menerima perbedaan keragaman itu, namun lebih dari itu. Moderasi beragama berarti membuka diri untuk berdialog dan saling belajar sehingga terbangun suatu kondisi sosial yang aman dan nyaman untuk semua orang. Dalam hal ini, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi

beragama di SDN Banjar Agung 1 merupakan wujud dari ide, gagasan atau pemikiran yang tertuang dalam perencanaan yang terperinci dan matang terkait moderasi beragama. Pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dapat tercermin dari perspektif anti-kekerasan/ekstrem baik secara fisik maupun verbal komitmen kebangsaan sebagai kekuatan pertahanan dari indikasi adanya intoleransi atau ekstremisme atas nama agama. Berikut pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1, yaitu:

**a. Penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama**

Penanaman dan penguatan tentang wawasan moderasi beragama ini mengacu pada enam nilai moderasi beragama yaitu tawassuth, i'tidal dan tasamuh. tiga nilai moderasi ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami Islam melalui jendela keilmuan yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad dan para ulama sehingga Islam yang dipahami adalah Islam yang moderat dan rahmatan lil alamin. Ketika internalisasi dilaksanakan dengan maksimal maka seluruh warga sekolah akan menghayati nilai-nilai moderasi beragama dalam cara pandang, pola pikir dan praktik keagamaan mereka.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian tentang penanaman moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 telah dilaksanakan sejak peserta didik masuk sekolah yaitu ketika kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) dan tercantum dalam tata tertib peraturan sekolah.

**b. Pengembangan kompetensi inti (KI 1 Dan KI 2) yang bermuatan moderasi beragama**

KI 1 yaitu menerima dan menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dan KI 2 yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air sosial.

KI 1 dan KI 2 yang merupakan sikap spiritual dapat dikembangkan oleh para pendidik dengan menyesuaikan kondisi peserta didik di masing-masing kelas yang diajarnya. Didalam KI 1 dan KI 2 dapat dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap materi pembelajaran yang ada, dapat dirancang sesuai kreativitas guru masing-masing tanpa melupakan tujuan pembelajaran.

**c. Penanaman nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa, guru tidak berleha-leha namun lebih aktif dalam membuat materi pembelajaran. Dengan melihat realita pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 pada pembelajaran luring, guru melakukan beragam inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, padat dan berisi sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahami materi dengan baik. Kemampuan guru dalam berinovasi dan memiliki keterampilan variasi dalam mengajar setidaknya harus memenuhi beberapa prinsip, diantaranya:

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Fleksibel dan berkesinambungan mendalam variasi yang diterapkan
- 3) Antusias dan hangat dalam mengajar
- 4) Relevan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

**d. *Morning greetings***

Morning greetings merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar di mana mengambil 15 menit pertama sebelum

dimulainya pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait materi pembelajaran.

### **3. Evaluasi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1**

Evaluasi internalisasi memperlihatkan pemahaman dan sikap moderat yang bertumpu pada pemahaman agama yang substantif, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah. Sivitas sekolah dalam hal ini bergerak bersama dalam mewujudkan moderasi beragama di sekolah. Semua itu tercermin dari sikap yang ditunjukkan ketika observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru di SDN Banjar Agung 1 tentang moderasi beragama. Adapun yang peneliti temukan dari hasil penelitian, sebagai berikut :

#### **a. Sikap patuh dalam ajaran agama yang dianutnya**

Di SDN Banjar Agung 1 pada saat pembelajaran PAI, seluruh peserta didik diajarkan sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam dirinya. Seperti komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT, bersemangat mengkaji ajaran agama,

aktif dalam kegiatan agama, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Semua itu tidak terlepas dari peran guru agama Islam yang memberikan pemahaman dan memberikan teladan yang berlandaskan moderasi beragama di sekolah.

#### **b. Sikap toleran dengan penganut agama lain**

Sikap toleran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1 yaitu menghormati pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya, tidak membuat keributan di kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak mengejek kawan yang berbeda suku dan agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13, yakni:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan,*

*kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”.*

Seluruh masyarakat sekolah saling menghormati dan menghargai sebagaimana yang dilakukan kepada yang sesama agamanya, tetap berperilaku sopan santun dan baik kepada semua orang. Mereka memahami adanya perbedaan tidak menjadikan itu sebagai ancaman dan permusuhan, melainkan dengan adanya perbedaan dapat melahirkan cinta kasih dan kebaikan untuk semua orang yang ada di sekolah.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan internalisasi nilai dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1**

Setiap kegiatan tidak pernah luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Setiap sekolah memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda, berdasarkan hasil analisis peneliti, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat dijabarkan pada uraian berikut ini :

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Guru dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkannya saja, tetapi juga mendidik moral peserta didiknya, maka dari itu guru PAI di SDN Banjar Agung 1 selalu memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya secara langsung waktu proses belajar mengajar, di kelas ataupun di luar kelas.
- 2) Lingkungan di sekolah yang menanamkan harus menghargai dan menghormati sesama teman dan dewan guru sebagai makhluk sosial, Dalam konteks kebangsaan, keberagaman yang multi ragam adalah karunia terindah bagi bangsa Indonesia. Allah SWT dan Nabi Muhammad telah mengajarkan kepada kita tentang bagaimna cara kita menyikapi keagamaan yang ada dan saling menghargai dan menghormati sesama manusia.
- 3) Masyarakat merupakan faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, di mana masyarakat Desa Bogeg selalu hidup rukun dan damai, tidak pernah ada konflik-konflik hanya karena berbeda

keyakinan, hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh baik kepada setiap peserta didik ketika bersikap dan bersosial dengan orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kekompakan semua guru-guru dalam menunjukkan rasa toleransi yang cukup tinggi menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran, yang mana menurut guru PAI contoh teladan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi juga dari guru-guru lain. Faktor kedua adalah dari masyarakat di desa tersebut, semua masyarakat hidup rukun dan tentram, tidak pernah ada masalah-masalah berkaitan dengan beda keyakinan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat untuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI ini salah satunya adalah datang dari murid itu sendiri. Di SDN Banjar Agung 1, murid terkadang kurang fokus di dalam kelas, sehingga penyampaian materi bisa diterima atau tidak oleh murid, tetapi faktor ini masih bisa di atasi oleh guru PAI, sedangkan faktor yang kedua adalah kurang lengkapnya buku-buku agama dan sarana

prasarana yang mendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai, hal tersebut dapat dilihat oleh peneliti ketika guru PAI mengajar dikelas, guru PAI hanya menggunakan satu buku untuk mengajar. Faktor penghamatannya bisa dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Media Sosial di era globalisasi seperti ini, keberadaan media sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik. Media sosial sangat mempengaruhi proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah, karena peserta didik setiap hari pasti tidak jauh dari media sosial, dan di media sosial tersebar luas orang-orang yang mungkin meyebarkan kebencian kepada orang lain, tetapi itu kembali lagi kepada siswanya masing-masing.
- 2) Keterbatasan Sarana dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama. Menurut ibu aliyah selaku guru PAI di SDN Banjar Agung 1 salah satu penghambat proses penanaman nilai moderasi adalah kurang lengkapnya buku-buku tentang agama dan fasilitas-fasilitas yang mampu

menunjang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1 adalah koordinasi antara sekolah dengan Kemendikbud Dinas pendidikan (pemerintah) membentuk program sesuai kurikulum sekolah; sosialisasi; perencanaan perangkat pembelajaran PAI.
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1 adalah penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama; pengembangan KI bermuatan moderasi beragama; penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI; morning greetings.

3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Banjar Agung 1:
  - a. Faktor pendukung, yaitu dari semua kekompanan guru-guru yang mempunyai sikap toleransi yang cukup tinggi kepada siapapun, kemudian lingkungan sekolah yang multikultural sehingga memudahkan untuk menanamkan nilai moderasi beragama.
  - b. Faktor penghambat, yaitu dari media sosial karena di media sosial terdapat banyak sekali orang-orang yang senang menyebarkan hoax sehingga hal seperti ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik. Kemudian kurangnya fasilitas disekolah yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. SDN Banjar Agung 1, untuk menjadi lembaga pendidikan yang moderat dalam menyajikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh warga sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus mendidik peserta didik dengan telaten dan gigih sebab mengajarkan agama yang menjadi pedoman dan pegangan dalam diri pribadi setiap orang terhadap kuatnya agama yang dianut sehingga terwujud dalam perilaku baik pribadi peserta didik. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan guru senantiasa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai tersebut sehingga melahirkan sikap yang moderat dan menjadi rahmat bagi alam semesta.
3. Peneliti lain, untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan antara teori dan realita fakta di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saifuddin L .H. *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Karim, Abdul. “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme” (Feb, 28, 2012).
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. “*The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality*”. *Sosio Informa*, 1 (2).
- Rohman, Fathur dan Ahmad Ali Munir 156-*An Nuha* vol5, no.2, Desember 2018.
- Muhtarom, Ali, Manhan Marbawi dan Ala’I Najib. *Intergrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta Pusat: 2021).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Scott, J, *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. (Englewood Cliff, N.J: Paentice-Hall, 1971).

Mead, G. *Mind, Self, and Society*. (Chicago: University of Chicago Press, 1943).

Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarif Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*. (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016).

Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islami*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), 229

Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 2007).

Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A Khoirul Anam, Ali Muhtarom, (dkk).  
“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam”. (Jakarta Pusat, 2019).

Arbi, Aas. “UIN SMH Banten Adakah Orientasi Pelopor Moderasi Beragama”.  
Dalam *Radar Banten* (Desember, 2022).

Humas, Ahmad. “Konsep Moderasi Beragama Menurut Rektor UIN Raden Intan Lampung” (September, 2022).

Fathurahman, Oman. “Kenapa Harus Moderasi Beragama?”. Kementerian Agama Republik Indonesia (Desember 2020).

Aziz, Abdul, A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.

Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Uwais Inspirasi Indonesia).

- Hamzah, Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. (Riau: STAI Nurul Falah Press, 2013).
- Amirudin. *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016).
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).
- Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019 tentang Penederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (Jakarta: Mendikbud)
- Kosasih, E. *Strategi dan Pembelajaran*. (Bandung: Yrama Widya, 2014).
- Rusman, Deni Kurniawann dan Cipi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- Sadiman, Arief. Dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016).

- Anas, Muhammad. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Pustaka, 2014).
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).
- Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. (Malang: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru, 2006).
- Afandi, Muhammad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta: Surakarta Press, 2014).
- Basrowi dan Suwandi. *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol 1, no1 (2014).
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

Usman, Husain dan Purnomo Setiadi A. *Metodologi Penelitian Sosial*.

(Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003).

Barlian, Eri. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Padang:

Sukabina Press, 2016).

Ahmad, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: AR-RUZZ

MEDIA, 2016).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Banjar Agung 1

Lampiran Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah

Fokus Wawancara : Perencanaan, dan Pelaksanaan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1

Informan : Juhanah S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 09:30 WIB

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Assalamualaikum wr.wb	Wa'alaikumussalam wr.wb
2	Bagaimana perencanaan moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?	Di sekolah sih belum ada ya konsep tentang moderasi beragama itu sendiri seperti apa tapi kalau melihat indikator-

		<p>indikator moderasi beragama yang dari Kemendikbud itu sudah ada di SDN Banjar Agung 1. Sudah ada semua insyaAllah tapi program moderasi sendiri yang dari Kemendikbud itu belum sampai ke kita sih. Tapi disini itu ada di visinya. Ya rencananya itu yang pertama membuat peraturan tata tatib di sekolah baik di kelas atau ketika ekskul dengan tidak menyinggung SARA dan ekonomi.</p>
3	<p>Bagaimana bentuk kegiatan sekolah yang berbasis moderasi beragama?</p>	<p>Jika melihat data dan fakta, di sekolah memang istilah moderasi beragama belum direncanakan. Jika melihat prosesnya belum ada dan dari Kemendikbud sendiri belum menginstruksikan ke sekolah. Moderasi beragama belum masuk ke kita. khususnya PAI dari dinas Kota/Provinsi. Jadi ada beberapa kebijakan yang mana kita harus menyesuaikan dengan kebijakan yang ada.</p>

4	Apakah ada program terkait moderasi beragama?	Ya ada seperti Shalat Dhuha berjamaah, kerja bakti sosial kebetulan ketika sedang ada hari kurban (Idul Adha) sedekah bagi-bagi daging kurban, nah ketika pelaksanaan program itu kita bagi-bagi ke warga sekitar sekolah juga dan bukan hanya agama islam saja yang diberikan akan tetap kepada non muslim juga.
5	Bagaimana pelaksanaan moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?	untuk secara resminya gitu gak ada program moderasi beragama tapi untuk toleransi sih sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemendikbud tadi itu ya. Disini juga sudah menjalankan. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai kesopan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kita gapernah mengatasnamakan agama dalam kegiatan kerja bakti atau bakti sosial tapi secara

		tidak langsung itu juga termasuk toleransi di sekolah, Jadi toleransi atau moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini.
6	Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleransi?	Kalau disini sih In Shaa Allah gapernah ya. Karena rata-rata kan latar belakang orangtua mereka juga backgroundnya akademik jadi gaada kasus yang seperti itu yang fanatik atau terlalu ekstrem kepada agamanya ketika mereka bertemu teman sebaya diluar jam sekolah. Disini saling menghormati dan menghargai satu sama lain. siswa sendiri ketika ada sholat berjamaah ya mereka sholat tidak ada yang misal gak mau sholat terus menolak gitu sampai ada perdebatan atau yang fanatik itu gaada.
7	Apa faktor pendukung dari pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam	Faktor pendukung dari proses internalisasi disekolah ini yang paling utama adalah kehadiran guru agama itu sendiri, tanpa adanya ibu Aliyah maka

	pembelajaran PAI?	pelaksanaan internalisasi itu sangat kecil kemungkinan untuk ditanamkam
--	-------------------	--

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI SDN Banjar Agung 1

Lampiran Wawancara dengan Guru PAI

Fokus Wawancara : Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi  
Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar  
Agung 1

Informan : Aliyah S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 12:30 WIB

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Assalamualaikum wr.	Wa'alaikumsalam wr. Wb

	Wb	
2	Apa pengertian moderasi beragama menurut Ibu?	<p>Moderasi beragama ini kan digaungkan oleh Menteri Agama tahun 2019 dan mulai berkolaborasi dengan kemendikbud untuk membahas ini di tahun 2021 yang mana moderasi beragama harus diterapkan di Indonesia mengingat beraneka ragam budaya, ras dan agama makanya perlu adanya moderasi beragama. Nah kalau menurut saya pribadi moderasi beragama merupakan proses berpikir dari setiap individu atau kelompok, pemikiran yang tidak ekstrem dan tidak rendah. Semacam pemahaman pertengahan. Sebuah pemahaman agama yang tidak merujuk pada radikalisme dan sebagainya jadi moderasi beragama ini diperlukan. Khususnya jika di ranah pendidikan, sangat perlu. Melihat kondisi saat ini, di Indonesia perlu ada di sekolah-sekolah di Kota Serang juga di seluruh Indonesia.</p>

		Sehingga pemahaman dari umat Islam di Indonesia juga menyeluruh dan menjadi Islam yang rahmatan lil alamin.
3	Apakah di SDN Banjar Agung 1 sudah menerapkan moderasi beragama di sekolah?	Di SDN Banjar Agung 1, kalau masalah kurikulumnya pembelajaran PAI mendapatkan 2x pembelajaran. Denan waktu 2kali 45 menit. Tapi dari pusat ada 2 JP. Memuat beberapa kegiatan, mencakup empat mata pelajaran yaitu al-Qur'an dan Hadis, Sejarah islam, fikih dan akidah akhlak yang mana 4 mata pelajaran tersebut tercakup dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Materi setiap jenjang juga beda-beda disesuaikan dengan tingkat kepahaman peserta didik. Di buku mapel PAI itu mencakup kemajemukan yang ada di Indonesia dan sesuai ajaran Rasulullah. Kalau masalah pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan pada perencanaan awal seperti RPP, prota, promes, silabus, materi ajar itu sebagai perangkat

		administrasi yang harus dipersiapkan dahulu oleh bapak ibu guru.
4	Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?	Kalau membahas mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan kita lakukan, jika ada juknis atau SOP dari Kemendikbud atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih lanjut. Ketika ada suatu kebijakan yang sampai kepada kita, kita pihak sekolah akan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut terutama yang pertama akan kita lakukan adalah penyesuaian terhadap kurikulum yang akan berlaku. Setelah itu pihak kurikulum tentunya akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan ditawarkan solusi, program apa yang tepat untuk diterapkan di sekolah dengan paham moderasi beragama ini kepada peserta didik terutama peserta didik yang beraneka ragam macamnya. Jadi pihak

		<p>komite akan koordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan, lalu akan ada program-program yang akan direalisasikan. Lalu kurikulum koordinasi dengan guru agama akan dilibatkan karena mencakup kurikulum multicultural. Setelah itu, kita akan mencoba menginternalisasikan nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah misal terwujud dalam berbagai program. Lalu akan ada sosialisasi yang akan diberikan kurikulum kepada bapak ibu guru, kepada peserta didik. Nantinya kalau sudah ketok palu terkait kebijakan dan surat keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemendikbud Kota Serang nantinya akan kita informasikan lebih lanjut. Jadi itu perencanaan kita terkait moderasi beragama itu.</p>
5	Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai	Secara tidak langsung sebenarnya di lingkungan SDN Banjar Agung 1 itu

<p>moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>memang sudah ada, dimana lingkungan disini yang notabennya siswa muslim di SDN Banjar Agung 1. Dari dulu memang di setiap angkatan selalu ada yang non muslim tapi untuk saat ini muslim semua sama saja kita juga sebagai dewan guru mengajarkan tentang toleransi kepada peserta didik. Jadi secara tidak langsung itu sudah melaksanakan moderasi beragama namun jika dari segi kurikulum dan sistem itu memang tidak terstruktur namun secara tidak langsung moderasi beragama sudah diterapkan dan dilaksanakan di sekolah. Jadi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diharapkan dari proses pembelajaran atau diluar itu sudah diterapkan oleh seluruh peserta didik dan bapak ibu guru yang ada di lingkungan SDN Banjar Agung 1. Jadi nantinya pelaksanaan moderasi beragama itu setelah adanya surat edaran atau surat</p>
---	--

	<p>keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemendikbud Kota Serang. Nantinya para pemangku kebijakan tersebut pastinya memiliki rules an rules itu akan diterapkan di sekolah. Sekolah akan mengembangkan proses pelaksanaan yang sudah digalakkan oleh pusat sehingga nantinya proses pelaksanaan moderasi beragama juga akan disamakan kembali dengan pusat.</p> <p>Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diinternalisasikan di SDN Banjar Agung 1 itu yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu siswa di ajarkan tentang tidak ekstream untuk menjalankan kehidupan yang menjunjung tinggi pemahaman atau sikap lurus di tengah-tengah kehidupan bersama (Tawasuth), bersikap menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak sikap jujur</p>
--	--

		<p>dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat, tidak mudah goyah (I'tidal), bersikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya (Tasamuh)</p>
6	<p>Bagaimana pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>Kalau pelaksanaan pembelajaran itu nantinya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Proses pembelajaran PAI itu tidak melulu pada satu kotak kecil artinya di satu kelas saja. Namun ada juga poin poin yang penting misalnya kepehaman mereka, bagaimana cara bersikap, berakhlakul karimah, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan saya mulai dengan pemberian salam (assalamualaikum, selamat pagi) dan kebiasaan baik (karakter) yang ditanamkan kepada anak-anak. Sebelum pelajaran</p>

		<p>dimulai ada morning greeting selama 15 menit disana berisi absensi dan motivasi.</p> <p>Di SDN Banjar Agung itu majemuk orangtuanya dalam pilihan organisasi Islamnya ada yang merah, hijau, biru, kuning dan sebagainya tapi yang saya terapkan di pembelajaran saya ambil tengah-tengahnya seperti ketika mengajarkan kepada peserta didik untuk membaca dzikir setelah sholat fardhu maupun sholat Sunnah. Tujuannya bukan karena maksud tertentu tapi untuk mengedukasi kepada anak-anak dan nantinya bisa diterapkan di kesehariannya.</p> <p>Ketika sudah lulus mereka nanti bisa menentukan sendiri mana yang baik menurut mereka entah mengucapkan dzikir atau tidak mengucapkan jadi mereka mengerti kalau di Islam ada paham-paham tertentu. Makanya saya ambil yang umum ada di masyarakat</p>
--	--	--

7	<p>Bagaimana tindakan yang dilakukan ketika ada kasus ekstremisme di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>Kalau di SDN Banjar Agung 1 ketika dilihat dari masing-masing karakteristik anak-anaknya, dari cara mereka beribadah, berperilaku, dari gestur tubuh itu tidak ada yang mencurigakan atau terindikasi paham-paham ekstrem sih saya simpulkan tidak ada. Mereka berada di jalur Islam yang benar yang dapat diterima di masyarakat. di SDN Banjar Agung 1 ini adalah taraf untuk mengembangkan diri dalam kemampuan dan pengetahuannya. Kalau misal ada yang ekstrem nanti akan dilakukan pendekatan-pendekatan secara personal artinya langsung konsultasi, misal ada yang nonton video ceramah yang ekstrem ya nanti akan diberikan pengarahan dan nasihat yang bijak. Lalu ketika ada anak yang melihat video seperti itu mereka bisa mengkonfirmasi dan bisa dikomunikasikan.</p>
---	--	---

8	<p>Apa saran dan rekomendasi ketika dalam pelaksanaan moderasi beragama ditemukan kekurangan atau kesalahan?</p>	<p>Pertama ada sebuah tim yang menjadikan gerakan bersama untuk mensukseskan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu kepala sekolah, guru PAI, komite, bapak/ibu guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah harus bersama-sama faham terkait moderasi beragama sehingga ketika sudah sosialisasi dan sebagainya itu sudah dilaksanakan dan semuanya sudah faham betul moderasi beragama maka terkait pelaksanaan akan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Jadi ketika terjadi kelemahan itu semua bisa teratasi. Kurikulum dalam hal ini menjadi tolak ukur dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Semua komponen yang ada di sekolah harus bertanggungjawab dan bekerjasama sehingga proses ini dikawal bersama-sama dan kembali ke Islam yang menjadi rahmat untuk semesta.</p>
---	--	---

		<p>Agama yang memberikan kesempatan untuk agama yang lain, suku yang lain, budaya yang lain bisa bersatu dalam kebhinekaan di nusantara.</p>
9	<p>Apa faktor pendukung dari pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Untuk faktor pendukung nya ya mungkin datang dari lingkungan disini, terus guru-guru disini semuanya itu mempunyai rasa toleransi yang cukup tinggi, sehingga untuk menanamkan nilai-nilai moderasi itu bisa tidak terlalu sulit, soalnya muridnya sering aja liat guru-gurunya sama-sama.</p> <p>Masyarakat disini itu ya rasa saling menghargainya itu cukup tinggi, jika misal ada suatu acara di desa pasti semuanya saling gotong royong. Nah, jadikan pasti anak itu akan terbiasa dengan sikap masyarakat di sini, jadi sekolah itu untuk mengembangkannya lagi.</p>
10	<p>Apa faktor penghambat dari pelaksanaan internalisasi nilai</p>	<p>Kalau faktor penghambat ya itu biasanya dari media sosial , anak-anak kan setiap hari bermain media sosial, jadi ya kadang-</p>

	moderasi beragama dalam pembelajaran PAI?	kadang adalah pemahaman mereka yang sedikit berlebihan, tapi insyaallah masih bisa saya luruskan.  Untuk fasilitas-fasilitas disini itu ya masih kurang sekali, buku-buku tentang agama juga sedikit, jadi ya saya hanya lebih sering menjelaskan saja dikelas.
--	---	---

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik SDN Banjar Agung 1

Lampiran Wawancara dengan Peserta Didik

Fokus Wawancara : Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1

Informan : Muhammad Rizki

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2023

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 12:00 WIB

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1?	Ya seru sih kak gak membosankan. Pokoknya enak pelajaran PAI disini.
2	Bagaimana internalisasi	Ya itu sudah ditanamkan sih kak dari

	<p>nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>awal kita MPLS sekolah, jadi ketika masuk sekolah sini ya sudah dikasih tau tentang nilai toleransi ke teman-teman yang berbeda agama, walaupun saat ini kami tidak ada temen seangkatan non muslim tapi kalo seandainya sedang bertemu diluar jam sekolah misal ketika kami bermain dengan non muslim kami praktekan tentang nilai toleran nya. Kami dibilangin kalau harus berperilaku baik dan jangan menjauhi teman yang berbeda agama jadi harus sama perlakuannya dengan semua agama.</p>
3	<p>Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>kegiatan sih kayak Shalat Sunnah Dhuha Berjama'ah, Isra Miraj,</p>
4	<p>Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?</p>	<p>Iya diajarkan kak dari materi-materi di kelas kalau pelajaran agama dan Waktu MPLS. Diajari tentang toleransi, sopan santun, menghargai dan tidak membedakan orang</p>

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik SDN Banjar Agung 1

Lampiran Wawancara dengan Peserta Didik

Fokus Wawancara : Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1

Informan : Muhammad Gustom

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2023

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 12:30 WIB

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1?	Menurut saya sih cukup menarik dan seru sih karena pas pertama absen kadang ada hal-hal yang menarik gitu gak hanya fokus pembelajaran aja kayak

		ada fun game gitu kak. Misal kayak latihan fokus, sambung kata jadi gak bosan sama pelajaran PAI. Kadang di tengah pelajaran itu diselingi hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan nyata jadi seru gitu gak bosan gak hanya lihat buku saja.
2	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?	Kalau itu diajarkan di sekolah kayak bagaimana cara menghormati guru dan bagaimana cara memperlakukan teman yang berbeda agama ya untuk sekarang kita ga punya teman di kelas yang non muslim tapi kita mempraktekkan ketika di rumah bila tetangga yang non muslim.
3	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN Banjar Agung 1?	Kalau kegiatan ada Isra Mi'raj, Shalat Dhuha Berjama'ah, membagi daging hewan kurban dan Muludan kak
4	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama	Kalau nilai-nilai dan sikap moderasi beragama atau toleransi itu diajarkan waktu MPLS kak dan di pelajaran PAI. Jadi kita dikasih tahu tentang tata tertib

		<p>kita terhadap teman gimana dan kepada guru gimana gitu kepada yang berbeda agama. Jadi penanaman nilai-nilai itu ditanamkan sejak awal masuk sekolah ini.</p>
--	--	--

### **Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik SDN Banjar Agung 1**

Lampiran Wawancara dengan Peserta Didik

Fokus Wawancara : Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1

Informan : Hadits Pahmi

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2023

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 12:30 WIB

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN PENELITI</b>	<b>JAWABAN INFORMAN</b>
-----------	--------------------------------	-------------------------

1	<p>Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>Enak banget kak terus pelajaran agama itu ringan dan seru, bisa dicerna dengan baik oleh otak saya. Di awal pembelajaran ada fun game nya. Pelajaran paling favorit gurunya juga favorit saya. Kata-katanya dapat dimengerti dengan baik terus spesifik juga.</p>
2	<p>Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>Saya diajarkan oleh bu guru untuk menghargai teman se-agama dan beda agama, ketika diluar sekolah saya menghargai teman saya yang beragama kristen dan menghormatinya dalam hal beribadah seperti salamnya saya mengucapkannya dengan selamat pagi atau selamat siang gitu kak.</p>
3	<p>Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SDN Banjar Agung 1?</p>	<p>Kalau di sekolah itu ketika ada isra mi'raj atau maulid nabi kita pawai kak seru tau ketika hari besar seperti itu di selenggarakan.</p>
4	<p>Apakah di sekolah</p>	<p>Saya rasa kalau itu sih diajarkan di</p>

	diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	pelajaran agama sama rata kayak gak boleh menghina agama orang lain, tidak boleh ekstrim juga dalam beragama, bersifat adil sesama tidak boleh condong kanan atau kiri. Diberikan pengajaran itu di sela-sela pembelajarannya
--	--	---

### Lokasi Penelitian SDN Banjar Agung 1



### Wawancara Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru PAI



### Wawancara Peserta Didik



### Ruang Kelas 6



## LEMBAR KONSULTASI

No	Tanggal	Tema	Saran dan Rekomendasi	Ttd
1	2	3	4	5
1	13/04-23	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Cara pengutipan</li> <li>- perbaiki penggunaan huruf kapital</li> <li>- perbaiki penulisan footnote.</li> </ul>	d
2.	17/05-23	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ACC bab I</li> <li>- lanjutkan bab II</li> </ul>	d
3.	17/06-23	Bab II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahkan kerangka Berpikir</li> <li>- Tambahkan nomor halaman</li> <li>- Perbaiki penulisan, penggunaan huruf kapital</li> <li>- Perbaiki cara penggunaan</li> </ul>	d

## LEMBAR KONSULTASI

No	Tanggal	Tema	Saran dan Rekomendasi	Ttd
1	2	3	4	5
4.	30/06/23	Bab II	ACC Lanjut Bab III	☑
5.	14/9/2023	Bab III	- Perbaiki penulisan yang salah - Cantumkan sumber yg dikutip - Tambahkan instrumen penelitian	☑
6.	25/10/23	Bab III	- ACC Bab III - Lanjut Bab IV	☑
7	31/10-23	Bab IV	- Perbaiki hasil penelitian, sesuai dg rumusan masalah - perbaiki pembahasan/ analisis data, efektif & relevan dan Bab II	☑

## LEMBAR KONSULTASI

No	Tanggal	Tema	Saran dan Rekomendasi	Ttd
1	2	3	4	5
8.	06-11-2023	Bab IV	ACC bab IV Lanjutkan bab 5	✕
9	09-11-23	Bab V	- Sesuaikan skripulau dengan rumusan masalah	✕
10	13-11-23	Bab V	ACC Bab V - Lanjutkan Lampiran Lampiran	✕
11.	14-11-23	Lampiran - Lampiran	ACC Bab I - Bab V Gambaran untuk selanjutnya.	✕

## LEMBAR KONSULTASI

No	Tanggal	Tema	Saran dan Rekomendasi	Ttd
1	2	3	4	5
1	6-6-23	Bab 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang Noms siganti.</li> <li>- Bala teori/ Referensi terkait judul.</li> <li>- Jangan asal menempel tulisan tanpa dipikirkan di titik apa masukannya di jurnal</li> </ul>	<i>MT</i>
2	12-6-23	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>fungsi dan kegunaan Nabus kemur</li> </ul>	<i>MT</i>
3	12-9-23			<i>MT</i>
4	14-9-23	Bab 1 ACC Lampir Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ACC</li> <li>- Lampir bab 2</li> </ul>	<i>MT</i>
5	<del>18-10-2023</del> 18-04-2023	<del>Bab 2</del> Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rujukan for fungsi Nabus kemur</li> </ul>	<i>MT</i>

## LEMBAR KONSULTASI

No	Tanggal	Tema	Saran dan Rekomendasi	Ttd
1	2	3	4	5
6.	20.09.23	Bab 2	BOS Lampir Bab III	Mt
7.	25.9.23	Bab 3	- perbaiki penulisan yang salah - tambahkan informasi penelitian	Mt
8.	29.9.23	Bab 3	BOS Lampir Bab IV	Mt
9.	2.10.23	Bab IV	- perbaiki pembahasan - susun dan susun masalah	Mt
10.	6.10.23	Bab IV	- perbaiki hasil penelitian	Mt

## LEMBAR KONSULTASI

No	Tanggal	Tema	Saran dan Rekomendasi	Ttd
1	2	3	4	5
11.	18.10.23	Bab IV	KCO Lampir Bab V	MM
12.	13.11.23	Bab V	AG	MM



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
Nomor : 641 TAHUN 2023**

**TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

- MEMBACA** : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Nomor: 64/F.IJ/3/2023, tentang permohonan persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu bagi mahasiswa :
- A.n. : **HADI NURZULIANSYAH**  
NIM : 191210058
- Judul : **INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANJAR AGUNG 1**
- MENIMBANG** : a. bahwa untuk menyelesaikan Ujian Sarjana bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- b. bahwa Mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesajaranaannya;
- c. bahwa Saudara/i **Dr. Hj. Siti Ngaisah, M.Ag.** dan Saudara/i **Dr. Ali Muhtarom, M.SI.** masing-masing Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- MENINGGAT** : 1. Undang-Undang R.I Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang R.I Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang R.I Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Undang-Undang R.I Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah R.I No. 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan APBN;
7. Peraturan Menteri Keuangan R.I No. 171/PMK.02/2013 tentang Petunjuk Penyusunan dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
10. Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
11. Keputusan Menteri Agama R.I Nomor : 026483.B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan masa jabatan tahun 2021-2025;
12. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 01 Tahun 2017 tentang Pengelola Pelaksanaan Anggaran Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2017;
13. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor : 869/Un.17/BA.III.2/KP.07.6/8/2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten masa jabatan tahun 2021-2025.

MEMPERHATIKAN.....

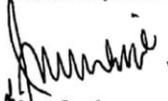
- MEMPERHATIKAN** :
1. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 446 Tahun 2017 tanggal 08 Agustus 2017 tentang Buku Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
  2. Keputusan Rektor Nomor 224 Tahun 2022 Tentang kalender Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2022/2023.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :
- SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
- Pertama** : Mengangkat Saudara/i **Dr. Hj. Siti Ngaisah, M.Ag.** sebagai Pembimbing Utama dan **Saudara/i Dr. Ali Muhtarom, M.SI.** sebagai Pembimbing Pembantu, bagi mahasiswa tersebut di atas.
- Kedua** : Apabila dipandang perlu, Pembimbing diberi kewenangan untuk merubah redaksi judul, tanpa merubah surat keputusan ini.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu diberikan honorarium menurut ketentuan yang berlaku,
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal dikeluarkan, dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan seperlunya.

Dikeluarkan di : **S e r a n g**  
 Pada Tanggal : **06 Maret 2023**

Dekan  
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,

  
**Diana Jumhana**

**Tembusan:**

1. Wakil Rektor I UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
3. Kena Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
4. Dosen Pembimbing Utama dan Pembantu;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Nawawi Al-Bantani Kp. Andamu'i Kel. Sukawana Kec. Curug Kota Serang 42171

Web Site : <http://fk.iainbanten.co.id> Email: [fkiaibanten@yahoo.com](mailto:fkiaibanten@yahoo.com)

Serang, 06 Maret 2023

Nomor : 641 /F.1/64/2023  
Lampiran : -  
Perihal : *Izin Tempat Penelitian*

Kepada Yth,  
**Kepala SDN Banjar Agung 1**

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten menerangkan bahwa :

Nama : **HADI NURZULIANSYAH**  
Nomor Induk Mahasiswa : 191210058  
Semester : VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV ( )<sup>\*)</sup>  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang akan melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Penulisan Skripsi) yang berjudul :

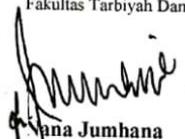
**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANJAR AGUNG 1**

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa/i yang dimaksud untuk bisa melakukan Survey dan Pengumpulan data Penelitian pada Madrasah/Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,

  
Ana Jumhana

<sup>\*)</sup> Coret yang tidak perlu



PEMERINTAH KOTA SERANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SERANG  
**SD NEGERI BANJAR AGUNG 1**  
*Jalan KH. Sadehi, Banjar Agung, Cipocok Jaya Serang Banten 42122*



**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI**

Nomor : 421.2 / 007 /SD-001/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Banjar Agung 1 Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang menerangkan bahwa :

Nama : HADI NURZULIANSYAH  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIM : 191210058  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Adalah benar mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah yang telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Penulisan Skripsi) yang berjudul :

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN BANJAR AGUNG 1**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cipocok Jaya, 11 Oktober 2023  
Banjar Agung 1



NIP. 19690411 200701 2 011